

**ANALISIS EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMA NEGERI 15 LUWU**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah & Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh,
MESI PUSPITA
NIM 14.16.12.0055

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**ANALISIS EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMA NEGERI 15 LUWU**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah & Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Pembimbing :

- 1. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.**
- 2. Lisa Aditya Dwiwansyah M., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mesi Puspita
NIM : 14.16.12.0055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 05 November 2021



ernyataan

Mesi Puspita

NIM. 14.16.12.0055

IAIN PALO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Efikasi Diri Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu*, yang ditulis oleh *Mesi Puspita* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *14.16.12.0055*, mahasiswa program studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021, bertepatan dengan tanggal 21 Muharram 1443 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 9 November 2021

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------|
| 1. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si. Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Alia Lestari, M.Si. Penguji I | (.....) |
| 3. Nilam Permatasari Munir Penguji II | (.....) |
| 4. Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd. Pembimbing I | (.....) |
| 5. Lisa Aditya Dwiwansyah M.,M.Pd. Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin, K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1014

Ketua Program Studi
Tadris Matematika



Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si.
NIP. 19821103 201101 1 004

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Efikasi Diri Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu, yang ditulis oleh (Mesi Puspita) Nomor Induk Mahasiswa (14.16.12.0055) Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat tanggal 25 Juni 2021 bertepatan dengan 14 Zulkaidah 1442 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si.
Ketua Sidang ()
Tanggal : 27 agst 2021
2. Alia Lestari , M.Si.
Penguji I ()
Tanggal : 25 - 8 - 2021
3. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.
Penguji II ()
Tanggal : ~~28/8~~ 24/8 2021
4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing I ()
Tanggal : 24/8/ 2021
5. Lisa Aditya Dwiwansyah M., M.Pd.
Pembimbing II ()
Tanggal : 24 Agustus 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Mesi Puspita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

Nama : Mesi Puspita
NIM : 14.16.12.0055
Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Efikasi Diri Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Penguji I



Alia Lestari, M.Si
Tanggal : 25 - 8 - 2021

Penguji II



Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd.
Tanggal: 2021

Alia Lestari, M.Si
Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd
Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
Lisa Aditya Dwiwansyah M., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Mesi Puspita


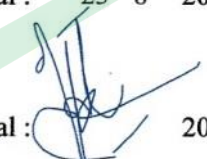

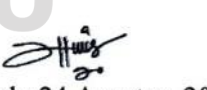
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini;

Nama : Mesi Puspita
NIM : 14.16.12.0055
Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Efikasi Diri Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

1. Alia Lestari, M.Si
Penguji I ()
Tanggal : 25 - 8 - 2021
2. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd
Penguji II ()
Tanggal : 2021
3. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing I ()
Tanggal : 24/8/ 2021
4. Lisa Aditya Dwiwansyah M., M.Pd.
Pembimbing II ()
Tanggal : 24 Agustus 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Analisis Efikasi Diri Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu Yang ditulis oleh

Nama : Mesi Puspita
NIM : 14.16.12.0055
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal: 25/5/2021

Pembimbing II



Lisa Aditya Dwiwansyah M., M.Pd.

Tanggal: 24 Mei 2021

IAIN PALOPO

Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
Lisa Aditya Dwiwansyah M., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Mesi Puspita

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini;

Nama : Mesi Puspita
NIM : 14.16.12.0055
Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Efikasi Diri Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*.
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.

Tanggal: 28/5/2021



Lisa Aditya Dwiwansyah M., M.Pd.

Tanggal: 24 MEI 2021

P R A K A T A

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Efikasi Diri Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhamamd SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Tadris Matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika di IAIN Palopo beserta staf, yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus dosen penasehat akademik, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa M., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Alia Lestari, M.Si. dan Nilam Permatasari Munir, S.Pd.,M.Pd. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala UPT SMA Negeri 15 Luwu, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Siswa siswa UPT SMA Negeri 15 Luwu, yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Hamdan dan bunda Gusmin, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program Tadris Matematika IAIN Palopo Angkatan 2014 (Khususnya kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun, juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 07 Januari 2021
Penulis

Mesi Puspita
NIM 14.16.12.0055

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	vi
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	42
H. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	43
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data	48
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	68



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat, QS al-Mujadilah/58:11 2



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
Tabel 3.1 Tabel 3.2 Bobot Penilaian untuk Responden.....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Efikasi Diri	43
Tabel 3.3 Skala Likert.....	44
Tabel 3.4 Kriteria Validitas.....	45
Tabel 3.5 Standar Pembagian Kategori.....	48
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik UPT SMA Negeri 15 Luwu	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasana UPT SMA Negeri 15 Luwu	50
Tabel 4.3 Hasil Validasi Instrumen Penelitian	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas	52
Tabel 4.5 Hasil Angket Efikasi Diri Responden.....	53
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dimensi <i>Magnitude</i>	55
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dimensi <i>Generality</i>	55
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Dimensi <i>Strength</i>	56

IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 Efikasi Diri pada Dimensi <i>Magnitude</i>	55
Gambar 4.2 Efikasi Diri pada Dimensi <i>Generality</i>	56
Gambar 4.3 Efikasi Diri pada Dimensi <i>Strength</i>	57



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Validasi Angket
- Lampiran 2 Analisis Hasil Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Reabilitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Pengisian Angket Dimensi Magnitude
- Lampiran 5 Hasil Pengisian Angket Dimensi Strength
- Lampiran 6 Hasil Pengisian Angket Dimensi Generality
- Lampiran 7 Kisi – kisi Skala Penelitian
- Lampiran 8 Skala Efikasi Diri
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Mesi Puspita, 2021 “Analisis Efikasi Diri Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu” pada Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo; Pembimbing (I) Nur Rahmah, Pembimbing (II) Lisa Aditya Dwiwansyah M.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Efikasi Diri Peserta Didik terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui gambaran dimensi *magnitude* peserta didik terhadap pembelajaran matematika di SMA Negeri 15 Luwu. 2) Mengetahui gambaran dimensi *generality* peserta didik terhadap pembelajaran matematika di SMA Negeri 15 Luwu. 3) Mengetahui gambaran dimensi *strength* peserta didik terhadap pembelajaran matematika di SMA Negeri 15 Luwu.

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 teknik pengumpulan data yaitu, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika pada dimensi *magnitude* di SMA Negeri 15 Luwu berada pada kategori yang tinggi dengan persentase rata-rata sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ketika dihadapkan pada permasalahan matematika dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, mereka tidak hanya menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang rendah atau mudah saja dan menghindari tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Akan tetapi, mereka akan terus berusaha untuk menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapinya. 2) Efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika pada dimensi *generality* di SMA Negeri 15 Luwu berada pada kategori tinggi dengan indeks persentase rata-rata sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan yang besar terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka mampu menyelesaikan ragam persoalan yang mereka hadapi. 3) Efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika pada dimensi *strength* di SMA Negeri 15 Luwu juga berada pada kategori yang tinggi dengan indeks persentase rata-rata sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan dan harapan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu masalah. Keyakinan yang kuat ini akan mendorong mereka untuk terus mencapai tujuannya meskipun mereka telah mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan sebelumnya.

Kata Kunci : Analisis, Efikasi Diri dan Pembelajaran Matematika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pemerintah dewasa ini adalah menyukseskan pembangunan nasional bangsa Indonesia. Maka dari itu, pemerintah melakukan pembangunan di bidang pendidikan yang mempunyai arti penting yang sifatnya berkesinambungan atau terus menerus yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV.

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Definisi tersebut menggambarkan bahwa pendidikan menginginkan terbentuknya manusia yang utuh sebagai tujuan pendidikan, yang memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik untuk kehidupan. Karena pada hakikatnya, dunia pendidikan merupakan hal yang vital dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, termasuk juga bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Secara global, pendidikan merupakan hal yang mendasar dalam pengembangan pribadi seseorang. Oleh karenanya, di era sekarang semua orang

¹ Umar Tirta Rahardja., *Pengantar Pendidikan*, (Cet II: PT Rineka Cipta: Jakarta, 2012), h. 37.

mebutuhkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang terkandung dalam dirinya. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu tetapi juga transfer nilai. Dengan adanya transfer ilmu dan juga transfer nilai-nilai yang baik dimungkinkan manusia menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas otaknya saja tetapi juga cerdas akhlakunya, bukan hanya itu, orang yang menuntut ilmu juga akan di tinggikan derajatnya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadilah/58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu, karena sudah dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa orang yang menuntut ilmu telah dijamin oleh Allah akan ditinggikan derajatnya dan juga merupakan perintah langsung dari Allah swt.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Cet, X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017), h. 550.

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi, serta dengan ilmu pengetahuan, ibadah seseorang menjadi sempurna. Dalam hal meningkatkan mutu suatu pendidikan, matematika memegang peranan penting. Matematika digunakan semua orang sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh setiap peserta didik di berbagai jenjang pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan. Pelajaran matematika lebih cenderung diajarkan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di seluruh dunia dari pada subjek lainnya.

Namun, yang menjadi tantangan para pendidik dalam hal ini guru, yaitu bagaimana cara mereduksi persepsi peserta didik yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Persepsi ini tidak terlepas dari anggapan yang beredar di masyarakat bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Anggapan banyak orang yang mengatakan matematika merupakan pelajaran yang sulit, tanpa disadari telah mempengaruhi pikiran peserta didik. Sehingga peserta didik juga beranggapan demikian ketika berhadapan dengan matematika.

Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik seperti perbaikan kurikulum, lengkapnya sarana, cakapnya guru mengelola proses pembelajaran, tidak akan berarti bila peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajarnya. Kesungguhan peserta didik

dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik).

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. ³ Ada tiga dimensi yang terdapat pada efikasi diri yaitu, (1) Dimensi *magnitude*, dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas. Apabila tugas yang diberikan pada peserta didik disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri peserta didik mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi. (2) Dimensi *strength*, dimensi ini mengacu pada tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya, apabila seseorang memiliki efikasi diri yang rendah maka mereka akan dengan mudah digoyahkan dengan pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya. (3) Dimensi *Generality*, dimensi ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam berbagai aktivitas.⁴

Apabila peserta didik memiliki ketiga dimensi efikasi diri yang tinggi maka mereka akan lebih mudah menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di hadapannya, karena efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi

³ Fitriana, *Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas VIII SMP*, (Journal of EST Vol.1 No.2, September 2015), h.

⁴ Mariani Soviani, *Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa*, Skripsi (Kediri, STAIN, 2011), 16

diri yang rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 15 Luwu pada tanggal 29 Oktober 2018, dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Hasnita, yang mengatakan bahwa “ketika pelajaran matematika sedang berlangsung, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, saat saya memberikan pertanyaan, tidak ada siswa yang mau menjawab jika tidak ditunjuk”. Dari observasi tersebut, peneliti memperoleh fakta bahwa peserta didik kurang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu peserta didik yaitu Widya yang mengatakan bahwa “Saya tidak suka belajar matematika karena pelajaran matematika sangat susah dan sulit untuk dipahami, banyak rumus yang harus dihafal dan saya juga merasa cemas ketika disuruh oleh guru untuk menjawab pertanyaan ”.

Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat, di dalam pikiran mereka memang sudah tertanam bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit. Dari pemikiran yang seperti ini, ditakutkan akan berdampak pada tingkat efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk mengetahui secara pasti dan jelas melalui prosedur ilmiah yaitu dengan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Analisis Efikasi Diri terhadap Pembelajaran Matematika Peserta Didik di SMA Negeri 15 Luwu.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran dimensi magnitude peserta didik terhadap pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu?
2. Bagaimanakah gambaran dimensi strength peserta didik terhadap pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu?
3. Bagaimanakah gambaran dimensi generality peserta didik terhadap pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran dimensi magnitude peserta didik terhadap pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu.
2. Mengetahui gambaran dimensi strength peserta didik terhadap pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu
3. Mengetahui gambaran dimensi generality peserta didik terhadap pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan. Utamanya dibidang perilaku belajar peserta didik dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Secara Praktis

Harapannya, penelitian ini mampu memeberikan manfaat bagi:

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh efikasi diri bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi baru mengenai peserta didik yang masih memiliki tingkat efikasi yang rendah sehingga perlu adanya pengembangan intervensi bagi peserta didik

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk dijadikan peertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang efikasi diri peserta didik yang ternyata memberikan pengaruh dalam proses belajarnya sehingga bisa di jadikan bekal untuk calon guru.

e. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi acuan mengenai pentingnya meningkatkan efikasi diri bagi setiap anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Nirwana Gita Pertiwi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini menggunakan metode *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat *self efficacy* peserta didik sebesar 69,331246% termasuk dalam kategori sedang, (2) tingkat hasil belajar peserta didik sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik, (3) nilai sig sebesar 0,000. Oleh karena ini 0,000 oleh karena ini $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar peserta didik. (4) koefisien determinasi (R^2) 0,296 menunjukkan persentase pengaruh sumbangan variabel bebas sebesar 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 29,6% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor *self efficacy* sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian⁵

2. Muhammad Gilar Jatisunda “Hubungan *Self-Efficacy* Peserta didik SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknis analisis korelasional. Data di analisis

⁵ Nirwana Gita Pertiwi, *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*, (Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015) Diakses pada tanggal 1 Desember 2018.

secara kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi person. Hasil penelitian yaitu, terdapat hubungan yang positif antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* matematis peserta didik.⁶

3. Agus Purwanto “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat efikasi diri peserta didik pada umumnya berada pada kategori sedang ditunjukkan dari persentase hasil penelitian, 9% peserta didik termasuk kategori efikasi diri tinggi, 80% peserta didik termasuk kategori efikasi diri sedang, dan 11% peserta didik termasuk kategori efikasi diri rendah, (2) tingkat perilaku menyontek peserta didik pada umumnya berada pada kategori sedang ditunjukkan dari persentase hasil penelitian yaitu, 17% peserta didik termasuk kategori perilaku menyontek tinggi, 62% peserta didik termasuk kategori perilaku menyontek sedang, dan 21% peserta didik termasuk kategori perilaku menyontek rendah, (3) Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara efikasi diri terhadap perilaku menyontek peserta didik kelas V SD Negeri Se-gugus II Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015. Hal itu terbukti dari nilai koefisien beta yang negatif sebesar -0,216 dan nilai sig = 0,007 < taraf kesalahan 5% = 0,05.⁷

⁶ Muhammad Gilar Jatisunda, “Hubungan Self-Efficacy Peserta didik SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis” Jurnal Theorems (The original Research of Mathematics), Vol. 1 No. 2, (11 Januari 2019).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan diantara penelitian-penelitian tersebut. Perbedaan dan persamaannya dapat kita lihat pada tempat, waktu, variabel, jenis penelitian yang digunakan dan juga hasil penelitian yang diperoleh. Untuk memperjelas persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian diatas, maka berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaannya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu yang Relevan

Indikator	Peneliti Terdahulu			Peneliti
	Nirwana Gita Pertiwi	Muhammad Gilar Jatisunda	Agus Purwanto	
Pendidikan				Mesi Puspita
Lokasi	SD Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap	SMP Negeri 1 Talaga Kabupaten Majalengka	SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem	SMA Negeri 15 Luwu, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu
Tahun	2015	2017	2015	2019
Jenis Penelitian	Menggunakan metode <i>Ex post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif	Menggunakan metode survey dengan teknik analisis korelasional	Menggunakan metode <i>Ex post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif	Menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif
Variabel Penelitian	Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar	Kemampuan pemecahan masalah matematis	Pengaruh efikasi terhadap perilaku menyontek	Gambaran efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi	Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan pemecahan masalah	Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara efikasi diri terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika berada

⁷ Agus Purwanto, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015" Gelar Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) Diakses pada tanggal 1 Desember 2018

diri terhadap hasil belajar peserta didik	matematis dan efikasi diri matematis peserta didik	perilaku menyontek peserta didik	pada level yang tinggi
---	--	----------------------------------	------------------------

B. Deskripsi Teori

1. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi Diri

Istilah efikasi diri (*self efficacy*) pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam teori kognitif sosialnya. Efikasi diri adalah konsep pribadi Bandura yang mengacu pada harapan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif.⁸ Bandura dalam (Imron) mendefinisikan efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai : “keyakinan atau rasa percaya diri seseorang tentang kemampuannya untuk mengerahkan motivasinya, kemampuan kognitifnya, serta tindakan yang diperlukan untuk melakukan dengan sukses tugas tertentu dalam konteks tertentu.⁹ Sedangkan menurut Alwisol efikasi diri adalah persepsi mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan tindakan yang diharapkan.¹⁰

Hal ini berarti bahwa efikasi diri mempengaruhi setiap individu untuk berpikir, merasa, dan bertindak laku serta memiliki keyakinan untuk melakukan tindakan dalam situasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Efikasi diri juga

⁸ Ratih Yuslimartika, dkk., *Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran*, PG PAUD Universitas Negeri Jakarta. Vol.8, No.1, Juni 2013, h. 17.

⁹ Imron, *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*, (Cet. I ; Magelang : Unimma Press, 2018), h. 54.

¹⁰ Imron, *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*, (Cet. I ; Magelang : Unimma Press, 2018), *Ibid.*

dapat dipandang sebagai pengetahuan dan penilaian diri. Efikasi diri merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi struktur pengetahuan (apa yang diketahui orang tentang dirinya dan dunia, dan proses penilaian dimana seseorang terus menerus mengevaluasi situasinya.¹¹

Efikasi diri adalah suatu keyakinan dalam kemampuan seseorang untuk mengorganisir dan melakukan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mengatur situasi yang akan datang. Secara kontekstual, Bandura memberikan definisi bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tingkatan performa yang terencana, dimana kemampuan tersebut dilatih, digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang.¹²

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa inti dari efikasi diri yaitu keyakinan setiap individu terhadap kemampuan mereka masing-masing dalam mengelola situasi yang sedang dihadapi dengan melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang diinginkan.

Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memberikan respon dan hasil yang positif pada saat mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan efikasi yang tinggi, peserta didik memiliki kepercayaan dan keyakinan yang tinggi bahwa mereka mampu menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Tidak hanya itu dengan efikasi yang tinggi, peserta didik juga

¹¹ Ratih Yusnimartika, dkk., *Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran*, op.cit.

¹² Sitti Fitriana, dkk, *Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, KemandirianBelajardan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas VIII SMP*, (Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. Vol.1, No. 2; 2015), h.

sangat bisa memotivasi diri mereka sendiri untuk melakukan kegiatan belajar mandiri agar dapat mencapai prestasi yang baik.

Menurut Aktinson “Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya”¹³

Berkaitan dengan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar peserta didik, Brunner mengemukakan bahwa “peserta didik dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa”.¹⁴

Efikasi diri dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang saling berkorelasi, dapat dikatakan bahwa efikasi diri adalah proses kognitif yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk berperilaku. Peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi lebih memiliki keyakinan dan tidak takut dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah hingga tujuannya tercapai. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang rendah akan, merasa takut dalam menghadapi tantangan dan cenderung untuk mudah menyerah jika merasa dirinya tidak mampu. Hal ini kemungkinan besar akan memberikan efek buruk pada hasil akhir yang didapat oleh peserta didik dalam pembelajaran.

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 106.

¹⁴ Hara Permana, Farida Harahap, Budi Astuti, “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes” *Jurnal Hisbah* 13, No. 1 (Desember, 2016) : 58, <https://media.neliti.com>

b. Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura, dalam (Inna Siti Maryam) dimensi efikasi diri terdiri dari:

1). Tingkat Kesulitan (*Magnitude*)

Dimensi ini berkaitan dengan tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, apabila individu menghadapi tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu akan cenderung terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Semakin tinggi tingkat kesulitan tugas maka semakin tinggi pula tuntutan efikasi dirinya. Sehingga seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung untuk menghindari tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.¹⁵

Maksud dari dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Tingkat efikasi tiap-tiap individu berbeda antara satu dengan yang lain. Tingkat kesulitan dari sebuah tugas, apakah sulit atau mudah akan menentukan efikasi diri pada setiap individu. Jika tidak terdapat suatu halangan yang berarti untuk diatasi pada suatu tugas atau aktivitas, maka tugas tersebut akan terasa sangat mudah untuk dilakukan.

Sebaliknya, jika terdapat suatu halangan yang berarti pada suatu tugas atau aktivitas, maka tugas tersebut akan sangat susah untuk dilakukan.

¹⁵ Nana Siti Maryam, *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kecemasann Menghadapi Mata Pelajaran Matematika pada Peserta didik SD Negeri BratanI II Surakarta*, "skripsi" (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013), h. 5.

2). Kekuatan (*strength*)

Tingkat kekuatan merupakan aspek efikasi diri yang berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya. Keyakinan yang kuat akan mendorong individu untuk terus berupaya mencapai tujuannya meskipun mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan. Sebaliknya, jika keyakinan yang dimiliki individu lemah akan membuat individu tersebut mudah goyah oleh pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan.¹⁶

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan efikasi diri seseorang ketika berhadapan dengan tuntutan tugas atau suatu permasalahan. Efikasi diri yang lemah dapat dengan mudah ditiadakan dengan pengalaman yang menggelisahkan ketika menghadapi sebuah tugas. Sebaliknya orang yang memiliki keyakinan yang kuat akan berpegang pada usahanya meskipun pada tantangan dan rintangan yang tak terhingga. Dia tidak mudah dilanda kemalangan. Aspek ini mencakup pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya.

3). Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berhubungan dengan luas bidang tugas atau tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap bidang tugas yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan efikasi diri pada berbagai tugas.¹⁷

¹⁶Wahidah Fitriani, "Analisis Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Batusangkar Berdasarkan Gender" *Jurnal Agenda* 1, No 1 (28 Desember 2017) : 150, <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id>

¹⁷Hara Permana, Farida Harahap, Budi Astuti, "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes" *Jurnal Hisbah* 13, No. 1 (Desember, 2016) : 56, <https://media.neliti.com>

Seperti yang dijelaskan diatas, maka aspek generalisasi ini berkaitan dengan dengan keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas. Aktivitas yang bervariasi menuntut individu yakin atas kemampuannya pada banyak bidang atau hanya pada beberapa bidang tertentu, misalnya seorang peserta didik yakin akan kemampuannya pada mata pelajaran biologi tetapi tidak yakin akan kemampuannya pada mata pelajaran matematika.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika dalam diri individu terdapat ketiga aspek tersebut maka individu akan lebih matang dalam menyikapi persoalan-persoalan yang dihadapi, begitu pula sebaliknya jika ada aspek yang tidak tertanam dengan baik pada diri individu, maka individu akan lebih mudah goyah jika dihadapkan dengan persoalan-persoalan dan individu juga akan merasa tidak mampu untuk memecahkan persoalan itu meskipun hanya sebuah persoalan yang sangat sepele.

c. Indikator efikasi diri

Mengacu pada penjelasan Bandura mengenai aspek-aspek efikasi diri, maka didapatkan indikator efikasi diri. Indikator efikasi diri ini disesuaikan dengan tiap-tiap variabel yang menjadi aspek efikasi diri dan kemudian dikembangkan menjadi deskriptor yang sesuai dengan variabel tersebut.. Berdasarkan paparan tentang aspek-aspek efikasi diri seperti yang telah dijelaskan Bandura di atas bahwa efikasi diri memiliki 3 dimensi, yaitu dimensi tingkat kesulitan, dimensi kekuatan, dan generalisasi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu¹⁸

¹⁸ *Ibid*,h.46

1). *Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)

- a) Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan
- b) Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.

2). *Strength* (Derajat Keyakinan atau Pengharapan)

- a) Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas
- b) Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya

3). *Generality* (Luas Bidang Perilaku)

- a) Mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda
- b) Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dalam mencapai tujuan

d. Proses Terjadinya Efikasi diri

Menurut Bandura, efikasi diri dapat dipengaruhi oleh tindakan seseorang dan mempunyai efek pada perilaku manusia melalui berbagai proses, ada 4 proses efikasi diri, yaitu proses kognitif, proses afektif, proses motivasi dan proses seleksi.¹⁹

1) Proses Motivasional

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan meningkatkan usahanya untuk mengatasi tantangan dengan menunjukkan usaha dan keberadaan diri yang positif. Hal tersebut memerlukan perasaan keunggulan pribadi (*sense of personal-efficacy*).

2) Proses Kognitif

¹⁹ Hafidzoh, Imroatul “ Hubungan Antara dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri mahasiswa psikologi islam dalam menyusu skripsi di IAIN Kediri. November 30, 2020. <http://etheses.iain Kediri.ac.id/id/eprint/1837>

Efikasi diri yang dimiliki individu akan berpengaruh terhadap pola pikir yang bersifat membantu atau menghambat²⁰. Bentuk-bentuk pengaruhnya, yaitu:

- a). Jika efikasi diri semakin tinggi maka semakin tinggi pula penetapan suatu tujuan dan akan semakin kuat pula komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai.
- b). Ketika menghadapi situasi-situasi yang kompleks, individu mempunyai keyakinan diri yang kuat dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu mempertahankan efisiensi berpikir analitis. Sebaliknya, jika individu bersifat ragu-ragu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya maka biasanya tidak efisien dalam berpikir analitis.
- c). Efikasi diri berpengaruh terhadap antisipasi tipe-tipe gambaran konstruktif dan gambaran yang di ulang kembali. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki gambaran keberhasilan yang diwujudkan dalam penampilan dan perilaku yang positif dan efektif. Sebaliknya individu yang merasa tidak mampu cenderung merasa mempunyai gambaran kegagalan.
- d). Efikasi diri berpengaruh terhadap fungsi kognitif melalui pengaruh yang sama dengan proses motivasional dan pengolahan informasi. Semakin kuat keyakinan individu akan kapasitas memori, maka semakin kuat pula usaha yang dikerahkan untuk memproses memori secara kognitif dan meningkatkan kemampuan memori individu tersebut.

²⁰ Sufurmansyah, "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Sarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening" *Jurnal Kediri* 3. No.2 (2015), <https://jurnal.iainkediri.ac.id>

3) Proses Afektif

Efikasi diri berpengaruh terhadap seberapa banyak tekanan yang dialami oleh individu dalam situasi-situasi yang mengancam. Individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi yang mengancam yang dirasakannya, tidak akan merasa cemas dan terganggu dengan ancaman tersebut. Terkait dengan penjelasan diatas mengenai proses motivasi, kognitif, dan afektif, menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap individu, karena dengan efikasi diri yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan seseorang.

e. Sumber-sumber efikasi diri

Efikasi diri tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi terbentuk dalam hubungan segitiga antara karakteristik pribadi, pola perilaku dan faktor lingkungan²¹.Efikasi terdapat empat sumber efikasi yang menjadi sumber informasi, serta mampu menjadi sumber utama dalam mekanisme pembentukan efikasi diri pada individu, empat sumber adalah sebagai berikut;

1) *Mastery experieces* (pengalaman) atau *performance attainments* (pencapaian keberhasilan).

Dalam membangun efikasi yang kuat dibutuhkan banyak pengalaman dan pencapaian keberhasilan, karena keduanya mampu menyediakan bukti yang ontentik dan informasi langsung tentang hal-hal apa saja yang harus dimiliki oleh seseorang jika ingin sukses, serta hal-hal seputar kesuksesan itu sendiri.

²¹ Umi Faizah, “Pembentukan *Self Efficacy* Mahasiswa PGRA dan Dampaknya Bagi *Teacher Efficacy* Alumni Pendidikan Guru Raudlatul Athfal” *Study Literasi* 3, No. 2 (Juli – Desember 2015) : 222, <https://core.ac.uk>

kesuksesan akan menumbuhkan efikasi diri dalam diri individu, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri.

Pengalaman dibutuhkan untuk melewati berbagai hambatan dan kesulitan melalui usaha yang tekun, karena hambatan dan kesulitan memberikan kesempatan untuk belajar bagaimana mengubah kegagalan menjadi sebuah kesuksesan dengan cara mempertajam kemampuan seseorang untuk mampu mengendalikan masalah-masalah dengan lebih baik. Sedang pencapaian keberhasilan yakni dengan proses situasional (seperti tingkat kesulitan sebuah tugas) dan pemrosesan kognitif (seperti tingkat persepsi terhadap kemampuan) akan mempengaruhi penilaian dan keyakinan terhadap efikasi diri.

2) *Vicorius experiences*

Vicorius experiences dapat diartikan sebagai pengalaman yang disubstitusikan, hal ini berkaitan akan pengalaman individu dalam mengamati aksi atau tindakan orang lain sebagaimodelnya²². Berdasarkan variasi penelitian ini, bandura akhirnya menetapkan beberapa tahapan terjadinya proses modeling;

(a). Atensi (perhatian).

Perhatian yang penuh dapat membantu proses belajar individu menjadi lebih mudah di mengerti. Hal-hal yang mempengaruhi perhatian mencakup karakteristik dari model itu sendiri, seperti : mode yang penuh warna, dramatis atau modelnya tidak jauh beda dengan diri anda sendiri.

(b). Retensi (ingatan)

²² Galih Hapsari, “ *Pengaruh Vicarious Experience Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMKN 2 Salatiga*” skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), http://eprints.ums.ac.id/24072/29/02/._NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Ketika semua yang kita lihat tersimpan, maka kita dapat memanggil kembali citraan atau deskripsi-deskripsi verbal sehingga kita dapat memproduksinya melalui perilaku kita sendiri.

(c). Reproduksi

Pada tahap ini, maka perlu duduk dan berkhayal, karena harus menerjemahkan dekripsi tadi kedalam perilaku aktual. Aspek yang penting dalam reproduksi adalah kemampuan kita berimprovisasi ketika membayangkan diri sebagai pelaku.²³

3) Pengukuran efikasi diri Menurut Bandura terhadap efikasi diri dapat dikemukakan dengan dimensi-dimensi efikasi diri yakni:

(a) Tingkat kesulitan

Dimensi kesulitan berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan seseorang dari tuntutan sederhana, moderat sampai yang membutuhkan performansi maksimal (sulit). Dimensi kesulitan memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dicoba atau yang akan dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukan dan akan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

(b) Tingkat generalisasi

Dimensi generalisasi merupakan dimensi yang berkaitan dengan luas bidang tugas yang dilakukan. Beberapa keyakinan individu terbatas pada suatu

²³ Mariani Soviani, *Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa*, Skripsi (Kediri, STAIN, 2011), 13.

aktivitas dan situasi tertentu dan beberapa keyakinan menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

(c) Tingkat kekuatan

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kemampuan individu terhadap dimensi yang terkait dengan kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinannya. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung pantang menyerah, ulet dalam meningkatkan usahanya walaupun menghadapi rintangan, dibandingkan dengan individu dengan efikasi diri rendah.²⁴

4) Fungsi Efikasi Diri

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktivitas individu. Bandura (1994, h.72-75) menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut yaitu²⁵:

(a). Fungsi kognitif

Pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut.

(b). Fungsi motivasi

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu

²⁴ Mariani Soviani, *Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa*, Skripsi (Kediri, STAIN, 2011), *ibid*

²⁵ Heni Apriyani, *Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri Terhadap Intensi Mastrubasi pada Remaja*, skripsi (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang, 2014), 41

memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga.²⁶

Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu performansi yang optimal. Efikasi diri akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

(c). Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan

²⁶ Inanah Siti Maryam, “*Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Mata Pelajaran Matematika pada Siswa SD Negeri Bratan III, Surakarta*” skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), http://eprints.ums.ac.id/24072/29/02/-_NASKAH_PUBLIKASI.pdf

menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola-pola pikiran yang mengganggu. Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi.

Individu yang memikirkan ketidak mampuan coping dalam dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan khawatir terhadap hal-hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pikiran-pikiran tersebut, individu menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.²⁷

(d). Fungsi Selektif

Kemampuan seseorang untuk dapat memilih perilaku yang sesuai dengan lingkungannya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan kemampuan menyeleksi ini dibutuhkan agar orang tidak mudah menyerah ketika menghadapi situasi sulit.²⁸

²⁷ Ima Pana Prabawati, “*Hubungan Prestasi Belajar dengan Efikasi Diri Pada Remaja.*” skripsi (Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2017), 14. <http://repository.unika.ac.id>

²⁸ Ima Pana Prabawati, “*Hubungan Prestasi Belajar dengan Efikasi Diri Pada Remaja.*” skripsi (Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2017), <http://repository.unika.ac.id>, *ibid*,h.23

Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri dapat memberi pengaruh dan fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi dan fungsi selektif pada aktivitas individu.

2. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Belajar

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.²⁹

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan manusia setelah belajar secara terus dan dilakukan secara baik dengan jalan mengalami.³⁰

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet : XIII, Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2014), h. 28.

³⁰ Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik" *Journal of Islamic Education Management* 2, No. 1 (April, 2017) : 78

Sesuai dengan definisi diatas, maka belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan oleh individu sehingga tingkah lakunya berubah atau dengan kata lain, berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan tersebut terjadi karena adanya pengalaman baru, ilmu atau pengetahuan baru yang didapatkan setelah belajar dan aktivitas berlatih.

b. Macam-macam teori belajar

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi dari adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon³¹

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Tidak seperti model belajar behavioristik yang mempelajari proses belajar hanya dengan hubungan stimulus-respon, model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perceptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi

³¹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet; I, Rineka Cipta: Jakarta, 2008), h. 20.

dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.³²

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif pelajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog, pengalaman fisis dan lain-lain. Belajar juga proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.³³

Selama dua puluh tahun terakhir ini konstruktivisme telah banyak mempengaruhi pendidikan sains dan matematika di banyak negara Amerika Eropa dan Australia. Secara garis besar, prinsip-prinsip konstruktivisme yang diambil adalah (1) pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri, baik secara personal maupun sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar, (3) murid aktif mengkonstruksi terus-menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke konsep yang lebih rinci, lengkap serta sesuai dengan konsep ilmiah, (4) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi peserta didik berjalan dengan mulus.³⁴

Beberapa teori di atas menunjukkan adanya perbedaan pendapat mengenai pengertian belajar. Masing-masing teori menjelaskan pengertian belajar dari sudut pandang yang berbeda namun pada hakikatnya dari setiap teori di atas memiliki

³² *Ibid.*, h. 34.

³³ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Cet :XIII, Kanisius : Yogyakarta, 2018), h .61.

³⁴ *Ibid.*, h. 49.

tujuan yang sama, yang mengarah pada suatu pencapaian hasil yang lebih baik dari setiap individu.

c. Proses Pembelajaran Matematika

1) Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (learning process).³⁵

Sebab sesuatu dikatakan hasil belajar kalau memenuhi beberapa ciri berikut: (1) Belajar sifatnya disadari, dalam hal ini peserta didik merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen (retensi) betul-betul disadari sepenuhnya. (2) Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instant, namun bertahap (sequensial). Seorang anak bisa membaca tentu tidak diperoleh hanya dalam waktu sesaat namun berproses cukup lama, kemampuan membaca diawali dengan kemampuan mengeja, mengenal huruf, kata dan kalimat. (3) Belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang sifatnya manusiawi. Seorang peserta didik akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru,

³⁵ Cepi Riyana, Media Pembelajaran, (Cet : II, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI : Jakarta, Juli 2012), h. 5.

pelatih ataupun instruktur. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara peserta didik dan guru.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Dimana pembelajaran ini merupakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2) Pembelajaran Matematika

Belajar matematika sendiri merupakan suatu proses seorang siswa untuk mengerti dan memahami tentang matematika. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.³⁷

Dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi mempelajari matematika, karena dianggap mata pelajaran penting yang diharapkan sebagai sekolah berpikir bagi mereka yang mempelajarinya. Tetapi disisi lain, fakta menunjukkan bahwa pembelajaran matematika senantiasa menjadi masalah pada setiap jenjang pendidikan. Pada pembelajaran matematika di kelas, pada umumnya peserta didik kurang menunjukkan adanya kesungguhan dan kegembiraan belajar sehingga penyerapan

³⁶ *Ibid.*, h. 5

³⁷ Heruman, Model Pembelajaran Matematika, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.

materi ajar kurang efisien dan efektif. Materi matematika yang sifatnya berantai kurang di kuasai peserta didik dan berdampak pada penguasaan cabang ilmu yang ingin dipelajari peserta didik.

Memahami teori tentang bagaimana orang belajar serta kemampuan menerapkannya dalam pengajaran matematika merupakan persyaratan penting untuk menciptakan proses pengajaran yang efektif. Berbagai studi tentang perkembangan intelektual manusia telah menghasilkan sejumlah teori belajar yang sangat bervariasi. Walaupun di antara para ahli psikologi, ahli teori belajar, dan para pendidik masih terdapat banyak perbedaan pemahaman tentang bagaimana orang belajar serta metode apa yang paling efektif yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, suatu proses yang dialami seseorang untuk mendapatkan suatu pengetahuan tertentu dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam membantu peserta didik belajar dengan mengikuti rangkaian kegiatan tertentu agar tujuannya tercapai.³⁸

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengerjakan matematika kepada peserta didiknya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang

³⁸ Koko Martono dkk, Matematika dan Kecakapan Hidup untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam, (Cet : I, Ganeca Exact : Jakarta, 2007), h. 8.

beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika.³⁹

Pembelajaran Matematika dapat dikatakan sebagai proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran harus mampu mengembangkan tidak hanya pada ranah kognitif dan ranah psikomotor saja yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan keterampilan, melainkan juga ranah kepribadian peserta didik. Pada ranah ini, peserta didik harus ditumbuhkan rasa percaya dirinya sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri, menjadi kepribadian yang mantap dan mandiri, mampu mengendalikan dirinya dengan konsisten, dan memiliki rasa empati serta kepekaan terhadap masalah yang dihadapi baik dalam dirinya maupun dengan orang lain

d. Sifat atau karakteristik pembelajaran matematika

- 1) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral.
- 2) Dalam setiap memperkenalkan konsep atau bahan yang baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari siswa sebelumnya.
- 3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif. (a) Matematika adalah ilmu deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun demikian kita harus dapat memilih pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa

³⁹ A Suyitno, Dasar-dasar Proses Pembelajaran I, (Semarang: UNNES Press, 2010), h. 2

yang kita ajar. Misal sesuai dengan perkembangan intelektual siswa, maka dalam pembelajaran matematika belum seluruhnya menggunakan pendekatan deduktif tapi masih campur ingin induktif. (b) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran dalam matematika sesuai dengan struktur deduktif aksiomatik. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi tidak ada pertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya.⁴⁰

e. Tujuan pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan/masalah.

⁴⁰ Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: FMIPA UPI, 2010), h. 65.

5) Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu: memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pelajaran matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Tujuan umum pembelajaran matematika adalah pertama, pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberikan penekanan pada penataan latar dan pembentukan sikap siswa. Kedua adalah memberikan penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam membantu mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.⁴¹

Dari penjelasan di atas, maka dapat dilihat tujuan dari pembelajaran matematika yaitu menginginkan perubahan yang relatif permanen pada setiap diri peserta didik baik itu dari segi kemampuan, keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik sebagai akibat dari pengalaman, pelatihan dan kegiatan belajar lainnya.

f. Fungsi pembelajaran matematika

Pembelajaran matematika berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Pembelajaran matematika di sekolah menjadikan guru sadar akan perannya sebagai motivator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah.⁴²

g. Hasil belajar matematika

⁴¹ *Ibid*, h. 66

⁴² Estina Ekawati, "Peran, Fungsi, Tujuan dan Karakteristik Matematika Sekolah" Oktober 5, 2011, <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/artikel/2011/10/05/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah>.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁴³

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, kerangka pikir berfungsi untuk memperjelas kemana arah dan tujuan penelitian ini. Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana efikasi diri, apa akibat efikasi diri terhadap peserta didik dan dampaknya pada kegiatan pembelajaran matematika.

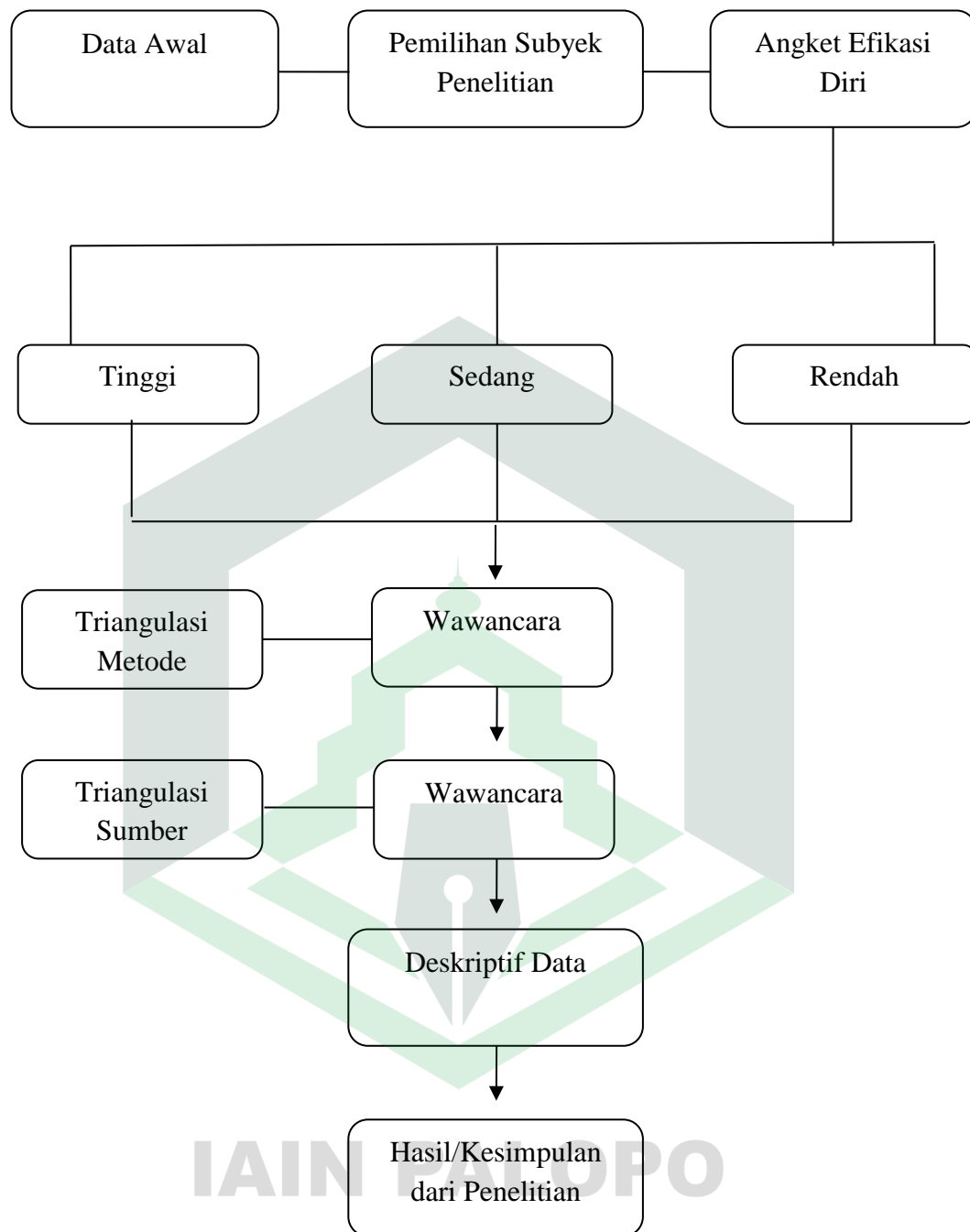
Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Pembelajaran matematika bagi para peserta didik merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu.

⁴³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

Efikasi diri merupakan komponen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Mengapa demikian? Karena efikasi diri dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dari beberapa penelitian yang membahas tentang efikasi diri menunjukkan hasil yang signifikan antara efikasi diri peserta didik dengan prestasi belajarnya, karena akan mempengaruhi pola pikir peserta didik dalam menyikapi berbagai masalah yang dihadapinya.

Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih termotivasi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran karena memiliki keyakinan bahwa ia merasa mampu dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah lebih cenderung bermasa bodoh dan mudah putus asa dalam menyikapi permasalahan yang sedang dihadapinya karena merasa bahwa ia tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut tanpa melakukan usaha terlebih dahulu. Maka dari itu hendaknya guru dan orang tua memberikan perhatian atau dorongan kepada anaknya agar lebih memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka sendiri. Berikut adalah bagan kerangka pikirnya.

IAIN PALOPO



Gambar 2.1
Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang gambaran efikasi diri peserta didik pada dimensi *magnitude*, *generality* dan *strength* di SMA Negeri 15.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Luwu yang beralamat di Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Waktu penelitian ini adalah Juli-Agustus 2019.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).

⁴⁴ Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet I ; Jakarta : Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), h. 39.

2. Efikasi diri adalah suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai kemampuan untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasikan tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu. Terdapat tiga aspek yang menjadi indikator dalam Efikasi diri, yaitu *magnitude, strength, dan generality*

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 15 Luwu dengan jumlah 34 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 19 orang perempuan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode pembagian angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.⁴⁵ Sumber data terbagi atas dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data utama (primer) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

⁴⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

bersangkutan.⁴⁶ Data primer dalam penelitian Ini diperoleh dari hasil angket efikasi diri yang telah dijawab oleh peserta didik dan wawancara yang dilakukan terhadap 4 orang peserta didik.

b. Data tambahan (sekunder), merupakan data pendukung dari data utama. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru, arsip data sekolah, dan foto dokumentasi pada saat penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti sendiri yang mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data dalam penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung lainnya, yaitu berupa angket, pedoman wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dengan bentuk skala likert. Angket ini berjumlah 24 butir pernyataan yang terdiri dari 8 pernyataan untuk dimensi *magnitude*, 8 pernyataan dimensi *generality* dan 8 pernyataan dimensi *strength*. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (*favorable*) dan pernyataan yang bersifat negatif (*unfavorable*). Angket ini akan memudahkan peneliti untuk mengetahui gambaran tiap-tiap dimensi efikasi diri pada peserta didik. Adapun pedoman wawancara digunakan agar data yang diperoleh peneliti lebih detail dan lebih akurat.

⁴⁶ *Ibid*, h. 19.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti.⁴⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur atau observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Dimana pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan tidak menggunakan pedoman observasi. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sikap dan respon yang ditunjukkan peserta didik ketika diminta untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh guru itu berbeda-beda, ada yang antusias dan ada juga yang terlihat cemas dan gugup. Dari fenomena tersebut, maka peneliti melakukan pengkajian untuk mengetahui bagaimana gambaran efikasi diri peserta didik.

⁴⁷ Pupu Saeful Rahmat, "*Penelitian Kualitatif*", (Equilibrium, Vol. V, No.IX, 2009), h. 6.

⁴⁸ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif" Juni 11,2011.

[https://www.uin-malang.ac.id/r/11001-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html.11/08/21.](https://www.uin-malang.ac.id/r/11001-metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html.11/08/21)

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana wawancara yang dilakukan tidak terpaku pada pedoman wawancara yang dibawa oleh peneliti, tetapi peneliti juga memberikan pertanyaan sesuai dengan topik pembicaraan, guna menggali informasi lebih banyak, yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator yang tertulis pada bab sebelumnya. Pedoman wawancara juga telah divalidasi oleh tiga pakar dibidang pendidikan matematika, yang terdiri dari dua orang dosen di kampus IAIN Palopo dan satu orang guru di SMA Negeri 15 Luwu. Validitas ini dilakukan untuk mengetahui, kesesuaian antara indikator dengan pertanyaan, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan penggunaan kalimat yang komunikatif.

Pada penelitian ini, wawancara tidak dilakukan kepada seluruh peserta didik kelas XI MIPA 2, tetapi peneliti hanya melakukan wawancara dengan 4 orang peserta didik dan 2 orang guru matematika di SMA Negeri 15 Luwu. Hal ini dilakukan untuk memeriksa keabsahan data antara hasil wawancara dengan hasil angket yang telah diperoleh.

3. Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/ Pernyataan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa

sehingga responden tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan tepat.⁴⁹

Dalam penelitian ini, angket disajikan dalam bentuk skala likert. Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang telah di buat oleh peneliti yang terdapat pada bab sebelumnya. Angket dalam penelitian ini, digunakan untuk mengukur dimensi efikasi diri peserta didik. Angket yang digunakan berupa angket tertutup sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang telah disediakan. Berikut tabel kisi-kisi skala efikas diri.

Tabel 3.1
Kisi-kisi kuesioner Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	No Butir		Jumlah Item	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)	Yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas	2,3	4,8	4	8
		Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.	1,6	5,7	4	
2	<i>Strength</i> (Derajat Keyakinan)	Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	9, 10	13, 16	4	8
		Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya	11, 12	14, 15	4	
3	<i>Genarality</i> (Luas Bidang Perilaku)	Mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda	17, 18	22,23	4	8

⁴⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Cet 1; Bandung: Tarsito, 1984), h. 7.

Menyikapi situasi dan kondisi yang bragam dalam mencapai tujuan	19, 20	21, 24	4
Total	12	12	24

Angket yang digunakan disusun dalam bentuk *skala likert* yang terdiri dari butir-butir pernyataan yang mendukung (*vaforable*) dan tidak mendukung (*unvaforable*). Jawaban pada setiap butir instrumen yang diberikan pada responden dalam tingkat positif hingga negatif dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun bobot penilaian jawaban responden terhadap angket penelitian yang akan di gunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Bobot Penilaian untuk Jawaban Responden

Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sebelum digunakan, angket ini terlebih dahulu di divalidasi oleh dua dosen di IAIN Palopo dan satu orang guru di SMA Negeri 15 Luwu. Saran dan komentar yang diberikan oleh tim validator digunakan peneliti untuk memperbaiki instrumen penelitian agar menjadi lebih baik lagi.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketetapan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Validasi Suatu alat instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁰ Di dalam peneletian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada instrument yang tidak valid atau valid. Validitas yang digunakan dalam instrument ini yaitu validitas isi. Pada validitas isi peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap istrument yang dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian yang dinilai. Lembar validasi di isi dengan tanda centang (✓) dan sesuai dengan skala likert 1-4.

Tabel 3.3 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Kurang relevan
2	Cukup relevan
3	Relevan
4	Sangat relevan

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistic Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

⁵⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 121.

$$S = r - lo$$

r = skor yang diberikan oleh validator

lo = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian validitas tertinggi.⁵¹

Instrument dikatakan valid jika nilai koefisien yang diperoleh adalah berkisar 0-1, dan instrument dikatakan tidak valid apabila nilai koefisien <0 atau >1, untuk menginterpretasi nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti pada tabel kriteria validitas berikut.

Tabel 3.4 Kriteria validitas⁵²

Hasil validitas	Kriteria validitas
0,80 – 1,00	Sangat valid
0,60 – 0,799	Valid
0,40 – 0,599	Kurang valid
0,20 – 0,399	Tidak valid
0,00 – 0,199	Sangat tidak valid

2. Reabilitas Instrumen

Nilai reliabilitas perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar penilaian yang telah diisi oleh dua validator. Setelah proses validitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Seperangkat angket dikatakan reliabel apabila angket tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila angket tersebut dikenakan pada sejumlah subjek

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

⁵² Ridwan & Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidika, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2010), h.81.

yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama.

Untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal/pertanyaan

$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir pertanyaan

s_t^2 = varians total.⁵³

Kriteria pengujian angket yaitu setelah didapat harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan harga r product moment pada tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket yang diuji cobakan reliabel. Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka digunakan program komputer SPSS Versi 22.0.

Angket yang telah disusun oleh peneliti kemudian disebarakan kepada peserta didik kelas XI MIPA 2, agar peneliti dapat memperoleh gambaran tentang efikasi diri para responden. Setelah semua kuesioner terkumpul dan telah dijawab oleh responden, kemudian dianalisis dengan teknik deskripsi dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskripsi berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian, dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah menurut Riduwan (dalam Irania & Wahyu:108)

1. Memberikan skor pada setiap jawaban responden
2. Merekap Nilai

⁵³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 29.

3. Menghitung nilai rata-rata

4. Menghitung persentase dengan rumus .

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban responden

N = Jumlah responden

Selanjutnya hasil persentase yang diperoleh, diinterpretasikan kedalam tabel berikut untuk mengetahui tingkat kriteria masing-masing dimensi efikasi diri.

Tabel 3.5 Kategori Nilai Persentase⁵⁴

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	85% - 100%
Tinggi	70% - 84%
Sedang	55% - 69%
Rendah	40% - 54%
Sangat Rendah	25% - 39%

Selanjutnya, data hasil angket di olah dengan menggunakan Ms. Excel dan SPSS agar memudahkan peneliti untuk menganalisis efikasi diri peserta didik pada tiap-tiap dimensi. Melalui cara tersebut maka diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat lebih bermutu, akurat, dan dipercaya.

⁵⁴Irania Suci Rockyane dan Wahyu Sukartiningsih, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Adobe Flash dalam Pembelajaran Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD" PGSD 06, no.5, (2018) : 769. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber data dapat berupa foto, surat-surat, catatan harian dan laporan.⁵⁵ Pada penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yaitu berupa arsip data sekolah dan gambar kegiatan pada saat penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), uji *confirmability* (objektifitas).⁵⁶

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemeriksaan keabsahan data.

1. Uji *Credibility* data (validitas internal)

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan pada penelitian ini difokuskan pada teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁷ Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan triangulasi sumber, dimana peneliti menggali informasi dari peserta didik dan guru matematika. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi metode. Dalam

⁵⁵ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.148

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakara, Bandung, 2010),h. 327

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2008)h. 244

penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan peneliti, yaitu metode wawancara, angket dan dokumentasi.

2. Uji *Transferability* data (validitas eksternal)

Pengujian *transferability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun laporan hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis. Dimana peneliti telah menguraikan secara rinci, mulai dari awal penelitian samapai pada penarikan kesimpulan tentang gambaran dimensi efikasi diri peserta didik di SMA Negeri 15 Luwu.

3. Uji *Dependability* (reabilitas)

Pengujian *dependability* pada penelitian ini dilakukan oleh pembimbing, dimana pembimbing mengaudit secara keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁸ Proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sampai pada saat peneliti menyelesaikan tugas dilapangan. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan

⁵⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, CV Alfabeta,2015)h.247

fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Ketika peneliti mulai mengumpulkan data dengan teknik wawancara, maka pada saat itu pula peneliti telah melakukan analisis terhadap pertanyaan dan respon yang diberikan oleh informan. Ketika peneliti memberikan pertanyaan dan respon yang diberikan oleh informan tidak sesuai dengan tujuan penelitian dan menurut analisis peneliti, jawaban yang diberikan responden tidak menarik untuk di ungkap, maka peneliti memberikan pertanyaan yang berbeda namun tetap sesuai dengan inti permasalahan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini. Tetapi jika ada pernyataan yang diberikan oleh responden yang menurut analisis peneliti bahwa pernyataan tersebut menarik untuk di ungkap, meskipun tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan kembali memberikan pertanyaan untuk menggali informasi dari responden. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian ditelaah, kata-kata subjek yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dihilangkan. Setelah itu data direduksi dengan cara merangkum data-data yang dianggap penting oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka selanjutnya data-data penelitian disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Dalam penelitian ini data hasil wawancara dan data hasil angket efikasi diri yang diperoleh dari responden di klasifikasikan berdasarkan indikator sesuai dengan dimensi efikasi diri yang di amati. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti disajikan

dalam bentuk tabel frekuensi dan dalam bentuk teks naratif. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh, dengan mudah dapat disimpulkan.

3. Verifikasi Data/Kesimpulan.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta memberi penjelasan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini dilihat dengan menggambarkan informasi secara detail tentang dimensi efikasi diri peserta didik di SMA Negeri 15 Luwu. Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil angket akan memberikan informasi yang jelas tentang gambaran dimensi efikasi diri peserta didik. Adapun hasil analisis wawancara yang diperoleh akan memperkuat informasi tentang gambaran dimensi efikasi diri peserta didik di SMA Negeri 15 Luwu .

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek

Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 15 Luwu yang berada di Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA 2 dengan jumlah 34 orang, yang terdiri dari 19 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

2. Profil UPT SMA Negeri 15 Luwu

UPT SMA Negeri 15 Luwu berada di Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. UPT SMA Negeri 15 Luwu mulai beroperasi pada tanggal 29 Januari 2007, sebelumnya bernama SMA Negeri 2 Bua Ponrang kemudian berganti menjadi SMA Negeri 15 Luwu pada tahun 2018 karena adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. SMA Negeri 5 Luwu telah berakreditasi A, yang di pimpin oleh kepala sekolah atas nama Kartni, S.Pd. Jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 15 Luwu yaitu sebanyak 31 orang. Sedang jumlah siswa pada SMA Negeri 15 Luwu terdiri dari 217 siswa laki-laki dan 286 siswa perempuan. Peserta didik di SMA Negeri 15 Luwu terdiri dari 16 Rombel dengan perincian kelas X terdiri atas 5 kelas (jurusan MIPA 3 kelas dan jurusan IPS terdiri 2 Kelas), kelas XI terdiri atas 5 kelas (jurusan MIPA 3 kelas dan jurusan IPS terdiri atas 2 kelas), dan Kelas XII terdiri atas 6 Kelas jurusan MIPA terdiri 4 kelas dan jurusan IPS terdiri atas 2 kelas.

3. Tenaga Pendidik di UPT SMA Negeri 15 Luwu

Tabel 4.1
Tenaga pendidik di UP T SMA Negeri 15 Luwu

No	Nama Guru	Jabatan
1	Kartini, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Abdul Rahmat Sudirman, S.Pd,	Penjaskes
3	Ahkamil, S.Pd.	TIK
4	Daud, S.Pd.	Biologi
5	Desi Maritangnga Daniel, S.Pd.	Seni Budaya
6	Hadra, S.Pd.	Fisika
7	Hasma Mallaherang, S.Pd.	Matematika Umum
8	Hasmita, S.Pd.	Sosiologi
9	Hasnita, S.Pd.	Matematika Umum
10	Hesti Rante Parrang, S.Pd.	Seni Budaya
11	Husniati, S.Pd.	Fisika
12	Ika Andi Baso, S.Pd.	Sejarah Indonesia
13	Indarwati, S.Pd.,M.Pd.	Biologi
14	Intan Andini Hamsar, S.Pd.	Bahasa Inggris
15	Jusniati, S.Pd.	Penjaskes
16	Mandasari, S.Pd	Bahasa Indonesia
17	Maskur, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
18	Mirsad, S.S	Bahasa Inggris
19	Muhammad Irpan, S.H	Pendidikan Kewarganegaraan
20	Muliati, S.Pd.	Ekonomi
21	Musniani, S.Pd.	Geografi
22	Drs. Nasaruddin	Geografi
23	Nurhaelis, S.Pd.	Sosiologi
24	Patiara, S.Pd.	Prakarya, Kewirausahaan
25	Dra. Rosiana	Bahasa Indonesia
26	Safrillah, S.Ag.	Pendidikan Agama Islam
27	Sahrul Baso, S.S	Bahasa Inggris
28	Sofyan, S.Pd.I.	Pendidikan Bahasa Arab
29	Dra. Sumiati	Pendidikan Kewarganegaraan
30	Uzmi Jas, S.Si,	Kimia
31	Siska, S.Pd.	Matematika Umum dan Peminatan

Sumber data: Arsip Tata Usaha UPT SMA Negeri 15 Luwu⁵⁹

⁵⁹ Arsip Tata Usaha SMA Negeri 15 Luwu

4. Sarana Prasarana UPT SMA Negeri 15 Luwu

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana UPT SMA Negeri 15

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Aula	Baik
2	Laboratorium Biologi	Baik
3	Laboratorium Fisika	Baik
4	Mushallah	Baik
5	Perpustakaan	Baik
6	Ruang Guru	Baik
7	Ruang Tata Usaha	Baik
8	Wc Guru	Baik
9	Wc Siswa	Baik
10	Meja Guru	Baik
11	Kursi Guru	Baik
12	Lemari	Baik
13	Papan Tulis	Baik
14	Tempat Sampah	Baik
15	Jam Dinding	Baik

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 15 Luwu⁶⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Sebelum instrument digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan validasi yang dilakukan oleh tiga validator yang ahli dalam bidang pendidikan matematika. Validator untuk instrumen angket efikasi diri dan pedoman wawancara yang adakan di gunakan dalam penelitian terdiri dari dua orang dosen Matematika IAIN Palopo, dan 1 orang guru matematika SMA Negeri 15 Luwu, dimana ketiga validator ini memiliki segudang pengalaman dalam dunia pendidikan.

⁶⁰ Arsip Tata Usaha SMA Negeri 15 Luwu

Validitas skala pengukuran dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas isi. Validitas isi diselidiki lewat analisis rasional terhadap isi tes serta didasarkan pada penilaian validator yang bersifat subyektif. Dimana instrumen penelitian divalidasi dengan menggunakan rumus Aiken's dengan memperhatikan skor yang diberikan oleh validator. Hasil yang diperoleh yaitu indeks $V = 1,00$ dengan merujuk pada tabel nilai V minimal yang diterima dengan taraf kesalahan 5% adalah 1,00. Dengan demikian aitem tersebut dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian. Validitas isi dilakukan sebelum angket diujicobakan pada objek yang akan di teliti. Analisis validitas isi dilakukan dengan cara memeriksa relevansi antara aitem-aitem alat ukur yang telah di susun.

Hasil validasi instrumen angket efikasi diri dari tiga orang validator dari berbagai item penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No	Kriteria	Frekuensi penilaian	Valid	Interpretasi
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	3 3 4	0,77	Valid
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator	3 3 3	0,66	Valid
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3 3 4	0,77	Valid
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	3 3 3	0,66	Valid
	Rata – rata		0,715	Valid

Pada tabel dapat dilihat bahwa semua kriteria penilaian dinyatakan valid sehingga instrument penilaian dapat digunakan.

b. Uji Realibilitas

Reabilitas skala ukur diuji menggunakan tehnik korelasi dengan melihat koefisien alpha, pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22,0. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	24

Tabel *reliability statistics* menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha = 0,709 dari 24 item variabel. Nilai $r_{hitung} = 0,709 > r_{tabel} = 0.404$ maka item angket yang diuji cobakan reliabel. Sehingga kuesioner ini dikatakan konsisten (*reliable*). Dari perhitungan validitas dan reabilitas diatas dapat diketahui bahwa skala tersebut telah memenuhi syarat sebagai alat ukur, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian sesungguhnya.

2. Analisis Data

Data efikasi diri dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan angket skala likert yang terdiri dari 24 pernyataan yang telah di uji validitas dan reabilitasnya, dimana dari 24 pernyataan tersebut merupakan pernyataan yang meliputi 8 pernyataan dimensi *magnitude*, 8 pernyataan dimensi *strength* dan 8 pernyataan untuk dimensi *generality*.

Berikut adalah skor hasil perhitungan angket efikasi diri dimensi *magnitude, strength dan generality* yang telah diperoleh dari responden.

Tabel 4.5 Persentase Efikasi Diri Responden pada Tiap Dimensi

No	Responden	Magnitude		Generality		Strength	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Adianto	25	73.53	26	76.47	23	67.64
2	Afsar	23	67.65	24	70.59	23	67.64
3	Ainun	26	76.47	26	76.47	25	73.52
4	Andi Muis	26	76.47	21	61.76	21	61.76
5	Arisa Larasati	23	67.65	26	76.47	23	67.64
6	Annisyah Dwi	26	76.47	26	76.47	25	73.52
7	Aswadi	25	73.53	24	70.59	25	73.52
8	Dian Affah	24	70.59	23	67.65	26	76.47
9	Dinda Amini	24	70.59	26	76.47	26	76.47
10	Erik Aprianto	19	55.88	26	76.47	18	52.94
11	Fadhya Astuti	25	73.53	26	76.47	26	76.47
12	Iksan Marjawi	25	73.53	22	64.71	25	73.52
13	Iqram	21	61.76	24	70.59	23	67.64
14	Julia	25	73.53	25	73.53	26	76.47
15	Marni	24	70.59	20	58.82	22	64.70
16	Muh. Fadly	21	61.76	22	64.71	22	64.70
17	Muh. Harsyam	26	76.47	27	79.41	25	73.52
18	Muh. Lutfi	25	73.53	25	73.53	27	79.41
19	Muh. Fitrah	25	73.53	22	64.71	22	64.70
20	Nadila	17	50.00	26	76.47	18	52.94
21	Novita Arief	20	58.82	25	73.53	18	73.52
22	Nurakma Risa	29	85.29	28	82.35	28	82.35
23	Nurfasira	25	73.53	17	50.00	30	88.23

24	Nurhapni Joring	28	82,35	22	64,71	28	82,35
25	Nurul Auliya	21	61,76	24	70,59	23	67,64
26	Putri	22	64,71	25	73,53	20	58,82
27	Rahmat	18	52,94	22	64,71	27	79,41
28	Rahmawati	25	73,53	23	67,65	22	64,70
29	Rezki Amalia	23	67,65	26	76,47	25	73,52
30	Sahwan	26	76,47	25	73,53	28	82,35
31	Sopia	28	82,35	26	76,47	23	67,64
32	Yusron	27	79,41	25	73,53	19	55,88
33	Zakiatunnisa	26	76,47	27	79,41	22	64,70
34	Zakaria	27	79,41	27	79,41	26	76,47
	Total	820	2411,75	829	2438,14	810	2402,77
	Rata-rata	24,11	71	24,38	72	23,82	70

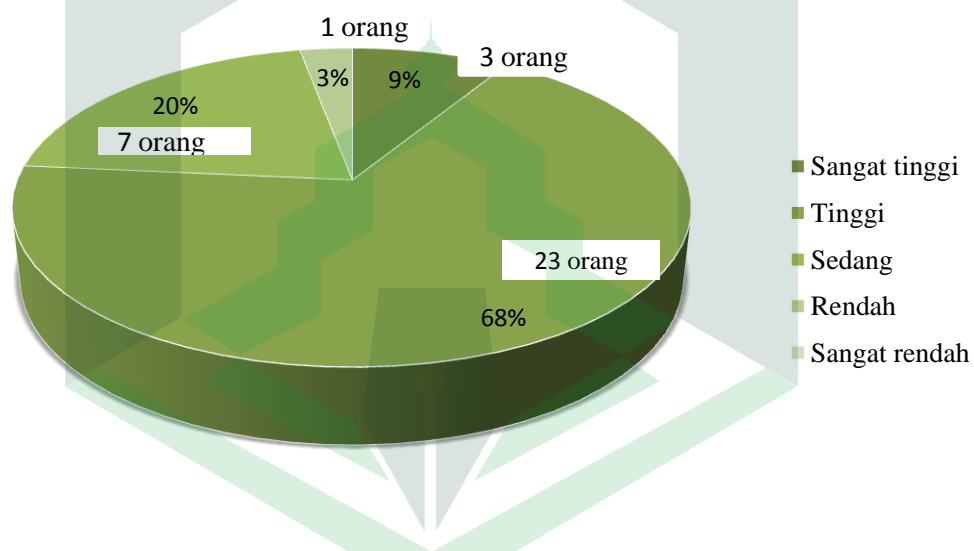
Data persentase efikasi diri peserta didik pada tabel diatas, kemudian di susun kembali sesuai dengan dimensi-dimensi efikasi diri yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi agar informasi yang disampaikan lebih mudah untuk dibaca.

a. Gambaran Dimensi *Magnitude*

Berdasarkan data yang ada, maka dibuatlah tabel distribusi frekuensi efikasi diri peserta didik pada dimensi *magnitude* berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Dimensi *Magnitude*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	28 – 32	3	9 %
2	Tinggi	23 – 27	23	68 %
3	Sedang	18 – 22	7	20 %
4	Rendah	13 – 17	1	3%
5	Sangat Rendah	8 – 12		
	Jumlah		34	100 %

Gambar 4.1 Efikasi Diri pada Dimensi *Magnitude*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat kita lihat bahwa terdapat 3 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai persentase sebesar 9%. 23 orang peserta didik berada pada kategori tinggi, dengan nilai persentase sebesar 68%. 7 orang peserta didik berada pada kategori sedang, dengan nilai persentase sebesar 20%. Sedangkan pada kategori rendah terdapat 1 orang peserta didik dengan nilai persentase sebesar 3%. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan data yang diperoleh pada dimensi *magnitude* yaitu sebesar 71%. Hal ini

menunjukkan bahwa efikasi peserta didik pada dimensi *magnitude* secara umum berada pada kategori yang tinggi.

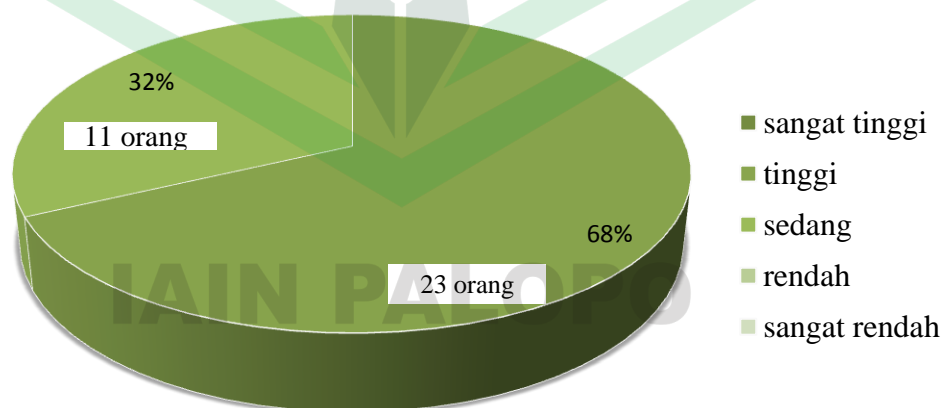
b. Gambaran Dimensi *Generality*

Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi efikasi diri peserta didik pada dimensi *generality*.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dimensi *Generality*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	28 – 32		
2	Tinggi	23 – 27	23	68%
3	Sedang	18 – 22	11	32%
4	Rendah	13 – 17		
5	Sangat Rendah	8 – 12		
	Jumlah		34	100 %

Gambar 4.2 Efikasi diri pada dimensi *magnitude*



Berdasarkan gambar 4.2 dapat kita lihat bahwa terdapat 23 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase sebesar 68%. 11 orang peserta didik berada pada kategori sedang, dengan nilai persentase sebesar

32%. Pada dimensi *generality*, tidak ada peserta didik yang menempati kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan data yang diperoleh pada dimensi *generality* yaitu sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi peserta didik pada dimensi *generality* secara umum berada pada kategori yang tinggi.

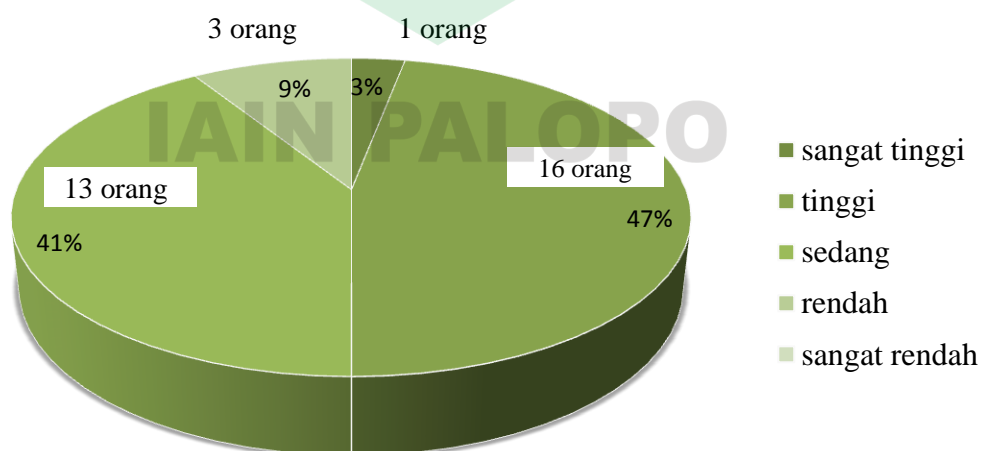
c. Gambaran Dimensi *Strength*

Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi efikasi diri peserta didik pada dimensi *strength*.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Dimensi *Strength*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	28 – 32	1	3%
2	Tinggi	23 – 27	16	47%
3	Sedang	18 – 22	14	41%
4	Rendah	13 – 17	3	9%
5	Sangat Rendah	8 – 12		
	Jumlah		34	100 %

Gambar 4.3 Efikasi diri pada dimensi *strength*



Berdasarkan gambar 4.3 dapat kita lihat bahwa terdapat 1 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai persentase sebesar 3%. 16 orang peserta didik berada pada kategori tinggi, dengan nilai persentase sebesar 47%. 14 orang peserta didik berada pada kategori sedang, dengan nilai persentase sebesar 41%. Sedangkan pada kategori rendah terdapat 3 orang peserta didik dengan nilai persentase sebesar 9%. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan data yang diperoleh pada dimensi *strength* yaitu sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi peserta didik pada dimensi *strength* secara umum berada pada kategori yang tinggi.

d. Hasil Wawancara Peserta Didik

Berikut merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa peserta didik di SMA Negeri 15 Luwu.

1) Arham Egianto Saputra

Ketika diwawancarai, Arham mengatakan bahwa ketika dia menemukan soal yang sulit, dia tidak menghindarinya tetapi dia akan berusaha untuk menyelesaikan soal tersebut dengan dengan tekun. Apabila dia mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan sebuah tugas, dia tidak langsung menyerah dan mengabaikan tugas tersebut, akan tetapi dia berusaha untuk mencari solusi agar tugas tersebut dapat terselesaikan. Terkadang Arham merasa cemas dengan banyaknya tugas yang ia dapatkan di sekolah, tetapi dia tetap yakin bahwa dia mampu untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru.⁶¹

2) Andi Tenri Batari Rahman

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Andi Tenri Batari Rahman, dia mengatakan bahwa ketika dia mendapatkan soal atau tugas matematika, terlebih dahulu ia menyelesaikan soal yang mudah kemudian menyelesaikan soal yang sulit. Apabila ia mendapatkan hambatan pada saat mengerjakan soal yang sulit, ia meminta bantuan ke temannya atau

⁶¹ Andi Tenri Batara Rahman, Siswi SMA Ngeri 15 Luwu, wawancara pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019.

bertanya ke guru bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut. Andi Tenri juga mengatakan bahwa ia merasa cemas dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, namun ia percaya bahwa semua tugas yang diberikan oleh guru bertujuan untuk menjadikannya pribadi yang lebih giat belajar dan ia yakin bahwa semua yang ia dapatkan sekarang akan membawanya pada kesuksesan dimasa yang akan datang.⁶²

3) Putri Rahmadani

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri Rahmadani, dia mengatakan bahwa, ketika dia mendapatkan soal matematika yang sulit, dia akan berusaha untuk menyelesaikannya sendiri, tetapi apabila dia sudah tidak bisa menyelesaikannya, maka dia akan meminta bantuan temannya atau orang yang lebih paham dengan soal tersebut. Putri juga mengatakan bahwa banyaknya tugas yang diberikan oleh guru di sekolah terkadang membuatnya merasa cemas, dia merasa kesusahan dalam membagi waktunya karena banyaknya aktivitas yang ia jalani, terlebih lagi Putri harus membantu ibunya di toko setiap pulang sekolah. Meskipun begitu, dia tetap berusaha untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru. Putri juga mengatakan bahwa tujuan seorang guru memberikan banyak tugas bukan untuk membebani siswa tetapi untuk menjadikan siswanya cerdas.⁶³

4) Nursyahira Fitri Rahman

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Nursyahira Fitri Rahman mengatakan bahwa ketika dia dihadapkan pada soal, terlebih dahulu dia akan menyelesaikan soal yang mudah kemudian menyelesaikan soal yang sulit. Apabila dia merasa kesusahan dan merasa dirinya tidak mampu dalam menyelesaikannya, maka dia tidak akan mengabaikan atau meninggalkan soal tersebut dan mengambil jalan pintas dengan cara menyontek ke temannya. Akan tetapi, dia akan meminta bantuan pada temannya yang lebih paham untuk mengajarnya bagaimana cara menyelesaikan bentuk soal yang seperti itu. Hal ini dia lakukan agar supaya ketika dia mendapatkan soal yang sama di kemudian hari, dia tidak lagi merasa kesusahan untuk mengerjakannya. Nursyahira juga mengatakan bahwa dia tidak merasa cemas dengan banyaknya tugas yang di berikan oleh guru. Karena dia tau bahwa pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Tidak hanya itu, Nursyahira juga mengatakan bahwa peserta didik yang hari ini tekun

⁶² Andi Tenri Batara Rahman, Siswi SMA Ngeri 15 Luwu, wawancara pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019.

⁶³ Putri Rahmadani, Siswi SMA Ngeri 15 Luwu, wawancara pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019.

dalam belajar akan menuai hasil di masa depan dan akan membawanya pada kesuksesan.⁶⁴

e. Hasil Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hasma Mallaherang selaku guru Matematika di SMA Negeri 15 Luwu mengatakan bahwa :

“ Peserta didik di sekolah ini memberikan respon yang baik terhadap mata pelajaran matematika, mereka cukup antusias ketika mengikuti kelas saya. Namun, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap yang sama, ada beberapa orang yang menunjukkan sikap tidak senang terhadap pelajaran matematika, mereka terlihat tidak aktif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Maka dari itu, kami membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang tiap kelompok, hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang kurang berpartisipasi dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran”.

Ibu Hasma Mallaherang juga menuturkan bahwa :

“Efikasi diri sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, karena efikasi diri yang dimiliki setiap peserta didik akan membentuk pola pikir dan tindakan yang mereka ambil dalam menyikapi setiap persoalan yang dihadapi, utamanya pada pembelajaran matematika. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin baik pula cara mereka merespon setiap masalah yang mereka hadapi”.⁶⁵

Selanjutnya Ibu Hasnita yang juga merupakan guru matematika di SMA Negeri 15 Luwu mengatakan bahwa:

“Setiap peserta didik memberikan respon yang berbeda-beda terhadap suatu mata pelajaran, ada yang menyukai dan ada pula yang tidak suka, begitupun dengan pelajaran matematika. Ini terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ada siswa yang aktif dan antusiasnya sangat tinggi dalam mengikuti pelajaran matematika, ada juga siswa yang menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran matematika. Ini

⁶⁴ Nursyahira Fitri Rahman, Siswi SMA Negeri 15 Luwu, wawancara pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019.

⁶⁵ Hasma Mallaherang, Guru Matematika, Wawancara, di SMA Negeri 15 Luwu pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2019.

menjadi salah satu tugas utama bagi saya selaku seorang guru untuk menjadikan siswa yang kurang aktif dalam kelas agar lebih bersemangat dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran matematika. Sebenarnya, banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik menjadi tidak senang terhadap mata pelajaran matematika. Salah satunya yaitu, rendahnya efikasi diri peserta didik, hal ini memberikan pengaruh yang kurang baik bagi mental peserta didik, mereka yang memiliki efikasi diri yang rendah akan lebih cepat menyerah ketika mendapatkan suatu tantangan. jadi menurut saya efikasi diri itu merupakan sesuatu yang sangat penting karena efikasi diri yang akan menentukan sikap apa yang harus di ambil oleh peserta didik ketika ia di hadapkan pada suatu tantangan”.⁶⁶

C. Pembahasan

Efikasi diri pesera didik pada dimensi *magnitude* menunjukkan bahwa 9% dari jumlah subyek penelitian berada pada kategori sangat tinggi, 68% berada pada kategori tinggi, 20% berada pada kategori sedang dan 3% berada pada kategori rendah. Adapun nilai rata-rata efikasi diri peserta didik pada dimensi ini yaitu sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat efikasi diri peserta didik pada dimensi *magnitude* berada pada kategori yang tinggi.

Efikasi diri peserta didik pada dimensi *generality* menunjukkan bahwa 68% berada pada kategori tinggi dan 32% berada pada kategori sedang. Hasil penelitian pada dimensi ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun nilai rata-rata efikasi diri pada dimensi ini yaitu sebesar 72%. Hal ini berarti bahwa tingkat efikasi diri peserta didik pada dimensi *generality* secara umum berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil penelitian tentang efikasi diri peserta didik pada dimensi *strength* menunjukkan bahwa 3% dari jumlah subyek penelitian berada

⁶⁶ Hasnita, Guru Matematika, Wawancara, di SMA Negeri 15 Luwu pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2019.

pada kategori sangat tinggi, 47% berada pada kategori tinggi, 41% berada pada kategori sedang dan 9% berada pada kategori rendah. Adapun nilai rata-rata efikasi diri peserta didik pada dimensi *strength* yaitu sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, efikasi diri peserta didik pada dimensi *strength* juga berada pada kategori yang tinggi.

Efikasi diri yang tinggi akan memudahkan para peserta didik dalam menghadapi setiap masalah yang mereka hadapi. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang rendah dari pada peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah sehingga, mereka mampu menghadapi tugas dengan lebih baik. Efikasi diri yang tinggi akan membuat peserta didik menjadi tidak takut dalam menghadapi tantangan yang diberikan dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan meskipun tugas yang diberikan merupakan tugas yang baru dengan cakupan yang lebih luas dari tugas yang diberikan sebelumnya. Sebaliknya efikasi diri yang rendah akan membuat peserta didik cenderung untuk menyerah dalam menghadapi tantangan jika merasa dirinya tidak mampu.

Efikasi diri merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik untuk dapat berprestasi atau tidak. Peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha akan berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan kemampuannya dan tidak mudah menyerah jika terdapat tugas yang sulit, bahkan mungkin akan merasa tertantang dalam menyelesaikannya. Sedangkan peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu jika mendapatkan tugas

yang dirasa diluar kemampuannya sehingga akan menggunakan cara-cara yang di anggap lebih mudah dan efisien dalam mengerjakan tugas yang diberikan, seperti menyontek.

Level efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika di SMA Negeri 15 Luwu secara keseluruhan berada di level yang tinggi. Itu berarti keyakinan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran matematika dengan baik berada di kriteria tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 15 Luwu ketika dihadapkan pada tugas-tugas matematika yang menantang dan sulit, tingkat keuletan dan ketekunan mereka berada pada level tinggi. Pada prinsipnya mereka tidak akan mudah putus asa atau menghindari tugas yang diberikan guru, hanya saja jika sudah berusaha dengan sungguh-sungguh namun tugas tersebut tidak dapat diselesaikan barulah mereka menyerah. Selain itu derajat kecemasan atau ketenangan yang mereka alami saat mempertahankan tugas-tugas yang mencakupi kehidupan mereka juga berada pada level tinggi. Artinya peserta didik tidak terlalu cemas dan mereka selalu optimis atau yakin dan juga tetap pada kondisi tenang ketika dihadapkan pada suatu tugas.

Dimensi *magnitude* setelah dilakukan pengukuran terlihat pada level tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa peserta didik akan cukup berupaya melakukan tugas yang dianggap dapat di laksanakan dan menghindari situasi dan perilaku yang di luar batas kemampuannya. Selanjutnya pada dimensi *strength* peserta didik juga berada level tinggi. Artinya peserta didik memiliki pengharapan yang cukup kuat dan mantap sehingga peserta didik mendorong cukup gigih

dalam berupaya menyelesaikan tugas dengan baik sekalipun belum memiliki pengalaman yang menunjang Dimensi yang terakhir yaitu dimensi *generality* yang berada pada level cukup tinggi. Artinya keyakinan peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang berbeda-beda berada di level yang cukup tinggi. Peserta didik lebih optimis dan yakin dalam menyelesaikan ragam persoalan yang sedang mereka hadapi dengan mencari strategi untuk menyelesaikannya dengan baik

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika dalam diri individu terdapat ketiga aspek tersebut, maka individu akan lebih matang dalam menyikapi persoalan-persoalan yang dihadapi, begitu pula sebaliknya jika ada aspek yang tidak tertanam dengan baik pada diri individu, maka individu akan lebih mudah goyah jika dihadapkan dengan persoalan-persoalan dan individu juga akan merasa tidak mampu untuk memecahkan persoalan itu meskipun hanya sebuah persoalan yang sangat sepele.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. *Simpulan*

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika pada dimensi *magnitude* secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik ketika dihadapkan pada permasalahan matematika dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, mereka tidak hanya menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang rendah atau mudah saja dan menghindari tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Akan tetapi, mereka akan terus berusaha untuk menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapinya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika pada dimensi *generality* juga berada pada level yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan yang besar terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka mampu menyelesaikan ragam persoalan yang mereka hadapi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik terhadap pembelajaran matematika pada dimensi *strength* secara umum juga berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan dan harapan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu masalah. Keyakinan yang kuat ini akan mendorong mereka untuk terus mencapai tujuannya meskipun mereka telah mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan sebelumnya.

B. Saran

1. Guru bidang studi matematika

Guna meningkatkan efikasi diri peserta didik, guru dapat melakukannya dengan cara :

- a. Membantu siswa dengan memberikan dorongan motivasi dan pesan secara verbal, baik berupa pujian, kritikan, nasihat, bimbingan dan alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses dengan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Membantu siswa dengan berdiskusi dan memberi bimbingan dalam belajar memahami setiap pengalaman yang dialaminya, baik pengalaman keberhasilan maupun pengalaman kegagalan. Karena pengalaman keberhasilan yang dialaminya sendiri akan mengajarkan mereka bahwa mereka dapat meraih kesuksesan apabila mereka berusaha dan mereka juga perlu mengembangkan sikap dan realistis dalam menghadapi setiap kegagalan, dengan meyakinkan mereka bahwa kegagalan adalah kemunduran yang bersifat sementara dan dari kegagalan tersebut mereka belajar untuk memperbaiki performanya.
- c. Membantu peserta didik dengan menunjukkan contoh-contoh keberhasilan yang orang lain telah capai karena siswa akan membentuk opini mengenai kemampuannya sendiri dengan mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain, yang secara khusus keberhasilan dan kegagalan mereka yang sesuai dengan kondisi peserta didik tersebut.
- d. Membantu peserta didik dengan membiasakan mereka belajar dalam bentuk kelompok yang besar untuk menumbuhkan sikap efikasi diri kolektifnya, yaitu persepsi peserta didik akan kapabilitasnya sendiri dengan orang lain, dan persepsi

mereka mengenai bagaimana mereka dapat bekerja sama-sama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggung jawab mereka.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan efikasi dalam dirinya dengan cara :

a. Dalam meningkatkan keyakinan peserta didik atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas, dapat dilakukan dengan cara belajar dari pengalaman-pengalaman pribadinya secara bijak baik berupa pengalaman keberhasilan maupun pengalaman kegagalan ketika menghadapi suatu tugas dengan kesulitan yang berbeda-beda. Ketika peserta didik mempunyai pengalaman yang berhasil dalam menyelesaikan tugas dari tingkat mudah, sedang hingga sulit. Pengalaman tersebut akan dapat memperkuat dirinya dalam menilai seberapa besar dan batas kemampuan yang di milikinya, dan dalam menyikapi pengalaman kegagalannya peserta didik diharapkan dapat mengatasinya dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri melalui usaha yang terus menerus.

b. Dalam meningkatkan keyakinan dalam bertingkah laku ketika menghadapi suatu tugas dengan kesulitan yang berbeda-beda, selain belajar dari pengalaman pribadinya, peserta didik juga dapat belajar dari pengalaman keberhasilan dan kegagalan yang dialami orang lain baik itu teman ataupun gurunya. Pengamatan terhadap keberhasilan dan kegagalan orang lain tersebut akan membentuk opini peserta didik terhadap keyakinannya yang akan mengarahkan tingkah lakunya ketika dihadapkan pada suatu pada suatu tugas. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan rasa optimisnya dan berani untuk mencoba menyelesaikan tugas

yang dirasa sulit dan menantang. Dengan demikian ketika peserta didik membandingkan dirinya dengan orang lain, mereka akan belajar untuk mengevaluasi performa mereka sendiri dan menimbulkan usaha untuk meningkatkannya menjadi lebih baik.

c. Dalam meningkatkan tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya, dapat dilakukan dengan memahami setiap saran, nasihat dan bimbingan yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya ketika menghadapi suatu tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Ketika saran, nasihat dan bimbingan tersebut telah dipahami, peserta didik akan berpikir dan berusaha untuk melakukan suatu perbaikan, sehingga akan meningkatkan keyakinan dalam dirinya dan percaya bahwa kemampuan- kemampuan yang dimilikinya akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan seperti halnya dalam menghadapi tugas dengan kesulitan yang tinggi.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani. *Kemampuan Berpikir Aljabar dan Self-Efficacy Matematis Peserta didik SMP Melalui Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA)*, Tesis, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Arikunto, Suharisimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Arriah. *Effect Of Metacognition and Self Efficacy Against Mathematics Learning Achievement Through Student Creativity Class XI SMAN In CITY Of Bulukumba*. Jurnal Daya Matematis. Vol. 5, No. 2, Tahun 2017.
- Arsip Tata Usaha SMA Negeri 15 Luwu
- Astutik. *Studi tentang Regulasi Diri dalam Belajar, Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Matematika*. Prediksi Kajian Ilmiah Psikologi. Vol. 1, No. 2, Tahun 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Budiaji, Weksi. *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*. Jurnal Ilmu Pertanian. Vol. 2, No. 2; 2013.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet: I Rineka Cipta : Jakarta, Maret 2008.
- Dharma, Surya. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Cet I ; Jakarta : Direktur Tenaga Kependidikan, 2008.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Dwiwansyah Musa, Lisa Aditya. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik" *Journal of Islamic Education Management* 2, No. 1 (April, 2017)
- Ekawati, Estiana, "Peran, Fungsi, Tujuan dan Karakteristik Matematika Sekolah" Oktober 5, 2011, <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/artikel/2011/10/05/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah>.
- Faizah Umi, " Pembentukan *Self Efficacy* Mahasiswa PGRA dan Dampaknya Bagi *Teacher Efficacy* Alumni Pendidikan Guru Raudlatul Athfal" *Study Literasi* 3, No. 2 (Juli – Desember 2015) : 222, <https://core.ac.uk>

- Fitriani Wahidah, “*Analisis Self Efficacy dan Hasil Belajar Matematika Siswa di MAN 2 Batusangkar Berdasarkan Gender*” Jurnal Agenda 1, No 1 (28 Desember 2017) : 150, <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id>
- Fitriana, Sitti dkk. *Pengaruh EfikasiDiri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas VIII SMP*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. Vol.1, No.2., 2015.
- Fitriana. *Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas VIII SMP*. Journal of EST Vol. 1 No. 2, September 2015.
- Gilar, Jatisunda Muhammad. *Hubungan Self-Efficacy Peserta didik SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*”.Jurnal Theorems (The original Research of Mathematics, Vol. 1 No. 2.
- Gita, Pertiwi Nirwana. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Derah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Ghufron dan Suminta. *Efikasi diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta- analisis*. Buletin Psikologi. Vol. 21, No. 1, Tahun 2013.
- Hafidzoh, Imroatul “ *Hubungan Antara dukungan sosial teman sebaya dan dukungan sosial orang tua terhadap efikasi diri mahasiswa psikologi islam dalam menyuusn skripsi di IAIN Kediri*”. November 30, 2020. <http://etheses.iain Kediri.ac.id/id/eprint/1837>
- Hapsari, Galih “ *Pengaruh Vicarious Experience Terhadap Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMKN 2 Salatiga*” skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), http://eprints.ums.ac.id/24072/29/02/._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Imron. *Aspek Spiritualitas dalam Kinerja*. Cet. I; Magelang: Unimma Press, 2018.
- Martono, Koko dkk. *Matematika dan Kecakapan Hidup Untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Alam*. Cet : I, Ganeca Exact : Jakarta, 2007.

- Permana Hara, Farida Harahap, Budi Astuti, “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes” *Jurnal Hisbah* 13, No. 1 (Desember, 2016) : 56, <https://media.neliti.com>
- Purwanto, Agus. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Menyontek Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*” Gelar Sarjana Pendidikan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Penelitian Kualitatif. Equilibrium* Vol. 5, No. 9, 2009.
- Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Riyana, Cipi. *Media Pembelajaran*. Cet : II, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI : Jakarta, Juli 2012.
- Siti, Maryam Nana. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasann Menghadapi Mata Pelajaran Matematika Pada Peserta didik SD Negeri Bratan III Surakarta*. “Skripsi”. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet : XIII, Sinar Baru Algensindo : Bandung, 2014.
- Sufurmansyah, “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Sarjana Prodi PAI STAIN Kediri dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening” *Jurnal Kediri* 3. No.2 (2015), <https://jurnal.iainkediri.ac.id>
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Cet I ; Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Soviani, Marian. *Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa*. “Skripsi” STAIN,Kediri, 2011.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Cet : XIII, Kanisius : Yogyakarta, 2018.
- Suyitno, A. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press, 2010.

Tirta, Rahardja Umar. *Pengantar Pendidikan*. Cet II: PT Rineka Cipta: Jakarta, 2012.

Usman, Husaini dan Setiady Akbar Purnomo. *Pengantar Statistika*. Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Yusnimartika, Ratih dkk. *Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran*, PG PAUD. Universitas Negeri Jakarta. Vol. 8, No. 1, Juni 2013.



IAIN PALOPO

LAMPIRAN



IAIN PALOPO

Lampiran 1

LEMBAR VALIDASI
ANGKET EFIKASI DIRI

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester :/.....

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “**Analisis Efikasi Diri terhadap Pembelajaran Matematika Peserta Didik di SMA Negeri 15 Luwu**”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Angket berupa skala pengukuran efikasi diri. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo,Mei 2019

Validator,

IAIN PALOPO (.....)

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. ~~Belum dapat digunakan~~
2. ~~Dapat digunakan dengan revisi besar~~
3. ~~Dapat digunakan dengan revisi kecil~~
4. ~~Dapat digunakan tanpa revisi~~

Saran-Saran:

①. lebihnya jumlah item perubahnya
maks 9

Palopo, Juli 2019
Validator,

(*Mub. ulu*)

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, ...^{duh} Mei 2019
Validator,

(Signature)
NILAM PERMATASARI MUNIR, S.Pd., M.Pd
NIP. 19880832015032006

IAIN PALOPO

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, Mei 2019
Validator,


(..... Hasma Malla Herang, S.Pd.)

IAIN PALOPO

Lampiran 2

Analisis Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No	Kriteria	Frekuensi penilaian	Valid	Interpretasi
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	0,77	Valid
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indicator	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	0,66	Valid
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	$\frac{3 + 3 + 4}{3}$	0,77	Valid
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	$\frac{3 + 3 + 3}{3}$	0,66	Valid
Rata-rata			0,715	Valid



IAIN PALOPO

Lampiran 2

Penyelesaian Dengan Menggunakan Rumus Sebagai Berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Aspek materi soal.

1. $\sum S = (s_1 - 1) + (s_2 - 1) + (s_3 - 1) = 3 - 1 + 3 - 1 + 4 - 1$
 $= 2 + 2 + 3 = 7$
 $= \frac{\sum S}{3(4-1)}$
 $= \frac{7}{9}$
 $= 0,77$ kategori valid

2. $\sum S = (s_1 - 1) + (s_2 - 1) + (s_3 - 1) = 3 - 1 + 3 - 1 + 3 - 1$
 $= 2 + 2 + 2 = 6$
 $= \frac{\sum S}{3(4-1)}$
 $= \frac{6}{9}$
 $= 0,66$ kategori valid

3. $\sum S = (s_1 - 1) + (s_2 - 1) + (s_3 - 1) = 3 - 1 + 3 - 1 + 4 - 1$
 $= 2 + 2 + 3 = 7$
 $= \frac{\sum S}{3(4-1)}$
 $= \frac{7}{9}$
 $= 0,77$ kategori valid

4. $\sum S = (s_1 - 1) + (s_2 - 1) + (s_3 - 1) = 3 - 1 + 3 - 1 + 3 - 1$
 $= 2 + 2 + 2 = 6$
 $= \frac{\sum S}{2(4-1)}$
 $= \frac{6}{9}$
 $= 0,66$ kategori valid

Lampiran 3

Hasil Reabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	65.2647	50.504	.225	.702
P2	66.0294	47.666	.381	.688
P3	65.6176	43.940	.615	.663
P4	65.5294	49.045	.325	.694
P5	66.9412	49.875	.286	.698
P6	65.6176	49.152	.400	.690
P7	65.5588	52.678	.044	.714
P8	65.6176	43.940	.615	.663
P9	65.5000	51.833	.114	.710
P10	65.9412	53.209	-.005	.717
P11	65.2647	51.291	.183	.705
P12	65.2941	52.214	.083	.712
P13	65.1471	52.311	.085	.711
P14	65.5882	54.371	-.117	.724
P15	65.2353	51.155	.176	.706
P16	65.8824	48.471	.271	.699
P17	65.7353	45.716	.489	.677
P18	65.5294	48.681	.356	.692

P19	66.5882	49.947	.197	.706
P20	65.9706	51.242	.126	.711
P21	65.6176	43.940	.615	.663
P22	65.5000	51.833	.114	.710
P23	65.9412	53.209	-.005	.717
P24	65.2647	51.291	.183	.705



IAIN PALOPO

Lampiran 4

Hasil Pengisian angket Dimensi Maguitude

No	Pertanyaan								Total	%
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	4	3	4	2	1	3	4	4	25	73.53
2	3	3	4	2	1	3	3	4	23	67.65
3	4	3	4	3	1	4	3	4	26	76.47
4	4	4	3	3	1	3	4	4	26	76,47
5	4	2	2	4	2	3	4	2	23	67.65
6	4	3	3	4	2	4	3	3	26	76.47
7	3	2	3	4	3	4	2	4	25	73.53
8	3	1	4	4	1	4	3	4	24	70.59
9	4	1	4	4	1	3	3	4	24	70.59
10	3	4	2	2	1	2	3	2	19	55.88
11	4	3	4	3	3	3	2	3	25	73,53
12	2	3	4	3	2	4	3	4	25	73.53
13	4	2	3	2	2	3	2	3	21	61.76
14	3	4	3	4	3	3	2	3	25	73.53
15	4	2	4	2	3	2	3	4	24	70.59
16	3	2	3	3	1	3	3	3	21	61.76
17	3	4	4	3	1	4	3	4	26	76.47
18	2	3	4	4	3	3	2	4	25	73.53
19	4	3	3	4	3	3	2	3	25	73.53
20	4	2	2	2	1	2	2	2	17	50.00
21	2	4	1	3	2	3	4	1	20	58.82

22	4	4	4	4	3	2	4	4	29	85.29
23	2	4	3	4	3	3	3	3	25	73,53
24	3	4	4	4	3	4	4	2	28	82,35
25	2	3	3	3	3	2	2	3	21	61.76
26	4	2	3	2	2	2	4	3	22	64.71
27	3	2	2	2	1	3	3	2	18	52.94
28	4	3	4	2	1	3	4	4	25	73.53
29	3	3	4	2	1	3	3	4	23	67.65
30	4	3	4	3	1	4	3	4	26	76.47
31	3	4	4	3	3	4	3	4	28	82,35
32	4	3	3	4	3	3	4	3	27	79,41
33	4	3	3	4	2	4	3	3	26	76.47
34	4	2	4	4	4	2	3	4	27	79,41
Jumlah	111	85	99	102	54	99	101	99	853	
Rata	3.26	2.50	2.91	3.00	1.59	2.91	2.97	2.91	22.06	70,89

IAIN PALOPO

Lampiran 5

Hasil Pengisian angket Dimensi Generality

No	Pertanyaan								Total	%
	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	4	2	3	3	4	3	4	3	26	76.47
2	3	3	3	3	4	2	3	3	24	70.59
3	3	2	4	4	3	3	4	3	26	76.47
4	4	3	3	3	3	2	2	1	21	61.76
5	3	3	4	4	4	2	4	2	26	76.47
6	4	2	3	3	4	3	4	3	26	76.47
7	2	3	3	4	4	3	3	2	24	70.59
8	3	4	2	2	4	4	3	1	23	67.65
9	4	2	4	4	4	3	4	1	26	76.47
10	3	3	3	3	3	4	3	4	26	76.47
11	3	2	4	4	3	3	4	3	26	76.47
12	2	3	3	3	2	4	2	3	22	64.71
13	2	4	4	2	3	3	4	2	24	70.59
14	4	2	4	4	2	2	3	4	25	73.53
15	3	2	2	2	3	2	4	2	20	58.82
16	4	3	2	2	3	3	3	2	22	64.71
17	3	3	3	3	4	4	3	4	27	79.41
18	2	3	4	4	3	4	2	3	25	73.53
19	2	2	2	2	4	3	4	3	22	64.71
20	2	3	4	4	3	4	4	2	26	76.47
21	2	2	4	4	4	3	2	4	25	73.53

22	3	4	4	4	3	2	4	4	28	82.35
23	3	2	2	2	2	3	2	1	17	50.00
24	4	3	3	3	2	3	3	1	22	64.71
25	3	2	4	3	3	4	2	3	24	70.59
26	3	1	4	4	4	3	4	2	25	73.53
27	2	2	3	3	4	3	3	2	22	64.71
28	4	2	3	3	4	3	3	1	23	67.65
29	3	3	3	3	4	2	4	4	26	76.47
30	3	2	4	4	3	3	3	3	25	73.53
31	4	3	3	3	3	2	4	4	26	76.47
32	3	3	4	4	4	2	3	2	25	73.53
33	4	2	3	3	4	3	4	4	27	79.41
34	2	3	3	4	4	3	4	4	27	79.41
Jumlah	103	88	111	110	115	100	112	90	829	
Rata	3.03	2.59	3.26	3.24	3.38	2.94	3.29	2.65	24.38	71.71

IAIN PALOPO

Lampiran 6

Hasil Pengisian angket Dimensi Strength

No	Pertanyaan								Total	%
	17	18	19	20	21	22	23	24		
1	4	2	1	3	4	4	2	3	23	67.65
2	4	2	1	3	4	3	3	3	23	67.65
3	4	3	1	4	4	3	2	4	25	73.53
4	2	3	1	3	2	4	3	3	21	61.76
5	2	4	2	3	2	3	3	4	23	67.65
6	3	4	2	4	3	4	2	3	25	73.53
7	3	4	3	2	3	4	3	3	25	73.53
8	4	4	1	4	4	3	4	2	26	76.47
9	4	4	1	3	4	4	2	4	26	76.47
10	2	2	1	2	2	3	3	3	18	52.94
11	4	4	1	3	4	4	2	4	26	74,47
12	4	3	2	4	4	2	3	3	25	73.53
13	3	2	2	3	3	2	4	4	23	67.65
14	3	4	3	3	3	4	2	4	26	76.47
15	4	2	3	2	4	3	2	2	22	64.71
16	3	3	1	3	3	4	3	2	22	64.71
17	4	3	1	4	4	3	3	3	25	73.53
18	4	4	3	3	4	2	3	4	27	79.41
19	3	4	3	3	3	2	2	2	22	64.71
20	2	2	1	2	2	2	3	4	18	52.94
21	3	4	3	3	3	3	2	4	18	73.53

22	4	4	3	2	4	3	4	4	28	82.35
23	4	4	3	3	4	4	4	4	30	88,23
24	4	3	4	4	2	3	4	4	28	82.35
25	3	3	3	2	3	3	2	4	23	67.65
26	3	2	2	2	3	3	1	4	20	58.82
27	4	4	3	3	4	2	3	4	27	79,41
28	1	3	3	2	4	4	2	3	22	64.71
29	3	4	3	1	4	4	3	3	25	73.52
30	4	4	2	3	4	3	4	4	28	82.35
31	3	4	3	1	2	4	3	3	23	67.65
32	1	2	3	1	2	3	3	4	19	55.88
33	2	2	4	2	3	4	2	3	22	64.71
34	4	3	4	2	4	3	3	3	26	76.47
Jumlah	95	102	66	87	99	103	88	111	810	
Rata	2.79	3.00	1.94	2.56	2.91	3.03	2.59	3.26	22.09	70,61

IAIN PALOPO

Lampiran 7

Kisi-kisi kuesioner Efikasi Diri

No	Dimensi	Indikator	No Butir		Jumlah	
			<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Item	
1	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)	Yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas	2,3	4,8	4	8
		Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.	1,6	5,7	4	
2	<i>Strength</i> (Derajat Keyakinan)	Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	9, 10	13, 16	4	8
		Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya	11, 12	14, 15	4	
3	<i>Genarality</i> (Luas Bidang Perilaku)	Mampu melakukan tugas dalam bidang yang berbeda	17, 18	22,23	4	8
		Menyikapi situasi dan kondisi yang bragam dalam mencapai tujuan	19, 20	21, 24	4	
Total			12	12	24	

Lampiran 8

Skala Efikasi Diri

Nama :

Kelas :

Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam skala ini disajikan beberapa pernyataan yang isinya menggambarkan kebiasaan atau perilaku yang dialami sendiri. Baca dan pahami setiap pernyataan dibawah ini, kalian diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri kalian dengan cara memberi tanda centang (√) pada masing-masing pernyataan yang sesuai dengan diri kalian.

Contoh pengisian :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Jika belajar, saya akan mendapat nilai yang bagus.	√			

Keterangan :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

IAIN PALOPO

Lampiran 8

SKALA EFIKASI DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya lebih semangat ketika menyelesaikan soal yang sulit				
2	Saya tetap optimis meskipun saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas				
3	Saya mempunyai harapan untuk keluar dari kesulitan yang saya hadapi dalam mengerjakan tugas				
4	Saya tidak dapat mengerjakan tugas yang sulit				
5	Ketika saya dihadapkan pada beberapa soal, saya hanya akan menyelesaikan yang mudah saja				
6	Ketika saya mendapatkan soal yang sulit, saya akan mengabaikannya.				
7	Saya malas mengerjakan soal yang sulit				
8	Saya merasa pesimis ketika mendapatkan soal yang sulit.				
9	Saya pasti bisa menyelesaikan tugas sesulit apapun itu				
10	Saya tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang saya anggap sulit				
11	Saya tetap berusaha menyelesaikan tugas walaupun banyak kesulitan yang saya temui				

12	Dengan belajar yang tekun, saya tidak akan kesulitan menguasai materi pelajaran matematika				
13	Saya tidak akan bisa memahami materi pelajaran yang sulit meskipun saya belajar				
14	Saya malas belajar matematika karena matematika adalah mata pelajaran yang sulit.				
15	saya yakin, saya tidak akan bisa mendapatkan nilai sempurna pada ulangan matematika.				
16	Saya tidak dapat menguasai semua materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.				
17	Saya yakin , saya dapat menyelesaikan semua kesulitan yang saya hadapi				
18	Saya yakin, saya akan mendapat nilai yang memuaskan di setiap mata pelajaran				
19	Saya tidak akan berhenti mencoba ketika saya gagal dalam mencapai sesuatu yang menjadi tujuan saya.				
20	Saya selalu belajar dari kegagalan agar saya bisa menggapai kesuksesan.				
21	Ketika saya mendapat hasil yang				

	kurang memuaskan, saya akan malas untuk belajar lagi				
22	Saya tidak fokus belajar karena memikirkan banyaknya tugas sekolah				
23	Saya sangat kesusahan dalam membagi waktu untuk belajar.				
24	Saya sangat sulit untuk bangkit dari kegagalan				



IAIN PALOPO

Lampiran 9

Pedoman Wawancara

a. Wawancara Guru

1. Siapa nama Bapak/Ibu?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap mata pelajaran matematika?
4. Apakah ada diantara siswa Bapak/Ibu yang menunjukkan sikap tidak senang dengan pelajaran matematika?
5. Menurut Bapak/Ibu, apakah efikasi diri memiliki pengaruh bagi peserta didik terkait dengan proses pembelajaran matematika?

b. Wawancara siswa

1. Ketika kamu menemukan soal yang sulit, apakah kamu akan menghindarinya?
2. Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan sebuah masalah?
3. Apakah kamu termasuk orang yang optimis dalam menyelesaikan tugas?
4. Apakah kamu merasa cemas dengan banyaknya tugas sekolah yang diberikan?
5. Apakah kamu yakin dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan?
6. Ketika kamu mendapatkan nilai yang buruk, apa yang akan kamu lakukan?

7. Bagaimana penilaian kamu terhadap kemampuan diri kamu sendiri?
8. Apakah kamu yakin dengan kemampuan diri yang kamu miliki, dapat membawamu pada kesuksesan?



IAIN PALOPO

Dokumentasi



Gambar. 1 Pembagian Angket Efikasi Diri



Gambar 2. Pengisian Angket Oleh Peserta Didik



Gambar 3. Aktivitas Wawancara dengan Salah Satu Siswa



Gambar 4. Aktivitas Wawancara dengan Salah Satu Siswa



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 253/PENELITIAN/11.01/DPMPTSP/III/2019
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah 15 Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
0566/In.19/FTIK/HM.01/04/2019 tanggal 04 April 2019 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mesi Puspita
Tempat/Tgl Lahir : Watu Bangga / 03 Juli 1996
Nim : 14.16.12.0055
Jurusan : Tabiyah / Matematika
Alamat : Ponrang
Desa Tirowali
Kecamatan Ponrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS EFIKASI DIRI TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 15 LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMA NEGERI 15 LUWU**, pada tanggal **01 Agustus 2019 s/d 01 September 2019**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

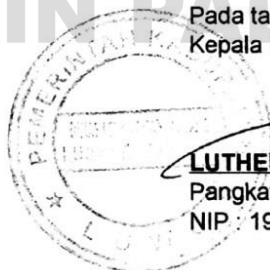
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 1 9 1 9 3 1 5 0 0 0 1 9 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 01 Agustus 2019
Kepala Dinas



LUTHER BIJA, SH, MH
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19630617 199203 1 010

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (i) Mesi Puspita;
5. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 15 LUWU
Alamat : Desa Tirowali kec.Ponrang Kab.Luwu (Kode Pos : 91999)



SURAT KETERANGAN

Nomor : 420.3/078/SMAN 15/Luwu/Disdik

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Luwu
Kec.Ponrang Kab. Luwu Propinsi Sulawesi Selatan:

Nama : **MESI PUSPITA**
NIM : 14.16.12.0055
Tempat/Tanggal Lahir : Watu Bangga,03 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Tadris Matematika
Jurusan : Tabiyah/Matematika
Universitas : Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Benar Mahasiswa tersebut namanya di atas telah secara nyata
melakukan Penelitaian di SMA Negeri 15 Luwu pada tanggal 01 Agustus s/d
01 September 2019 dengan Judul penelitian sebagai berikut :

***“Analisis Efikasi diri terhadap pembelajaran matematika
peserta didik di SMA Negeri 15 Luwu”***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.



Luwu, 13 September 2019
Kepala Sekolah,

KARTINLS.Pd

NIP. 19690421 199203 2 008



RIWAYAT HIDUP Mesi Puspita, lahir di Watu Bangga pada tanggal 3 Juli 1996, anak ke dua dari empat bersaudara, buah kasih dari pasangan Ayahanda Hamdan dan Ibunda Gusmin. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2008 di SD Negeri 60 Ponrang.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bua Ponrang dan selesai pada tahun 2011. Kemudian di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bua Ponrang dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi Negeri di kota Palopo jurusan tarbiyah prodi matematika di IAIN Palopo dan tergabung dalam organisasi intra kampus yaitu UKM Seni Sibola Iain Palopo dari tahun 2014 dan menjabat sebagai koordinator musik pada tahun 2016 dan di tahun 2017 menjabat sebagai Kepala Suku UKM Seni Sibola IAIN Palopo. Alhamdulillah selesai pada tahun 2021. Pada akhir studi penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul penelitian “Analisi Efikasi Diri Terhadap Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 15 Luwu”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Email : mesipuspita25@gmail.com